

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN  
SAMPAH  
DI KOTA MAKASSAR  
(Studi Kasus Kecamatan Biringkanaya )**

Oleh :

**MUHAMMAD FIRMAN MUHLIS**

**NIM : 4619102022**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

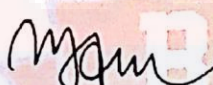
## HALAMAN PENGESAHAN


1. Judul : Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Biringkanaya)
2. Nama Mahasiswa : Muhammad Firman Muhlis
3. NIM : 4618102022
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc.

  
Dr. Syafri, S.T., M.Si.

Mengetahui,

Direktur  
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si.

  
Dr. Syafri, S.T., M.Si.

NIDN. 09-130171-03

NIDN. 09-050768-04

Tanggal Pengesahan: ..... Februari 2022

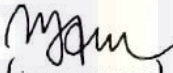
## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2022  
Tesis Atas Nama : Muhammad Firman Muhlis  
NIM : 4618102022

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

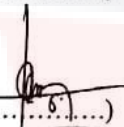
### PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc.

  
(.....)


(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Syafri, S.T., M.Si.

  
(.....)

(Pembimbing II)

Anggota Penguji : 1. Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.

  
(.....)

2. Dr. Ir. Syahriar Tato, M.S., M.H.

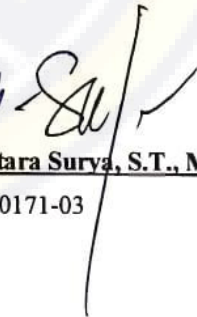
  
(.....)

Makassar, 24 Februari 2022



Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si.

NIDN. 09-130171-03



## PERNYATAAN KEORISINILAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FIRMAN MUHLIS

NIM : 4619102022

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan Pernyataan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan Judul "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Biringkanaya)" adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang izinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua sumber referensi yang dikutip dan yang dirujuk telah tertulis dengan lengkap pada daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terjadi penyimpanan dari pernyataan yang saya buat, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Muhammad Firman Muhlis

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha esa atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun tesis yang berjudul Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Biringkanaya). Penyusunan tesis ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kehilafan.

Untuk itu, bimbingan, saran, dorongan, semangat dan berbagai bantuan banyak penulis dapatkan sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian tesis ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan saudari atas semua dukungan, kasih sayang dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, begitu pula beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberi semangat dan motivasi kepada penulis. Dan teristimewa juga saya ucapkan kepada Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc (Pembimbing 1) dan Dr. Syafri, S.T, M,Si (Pembimbing 2) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dorongan semangat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis. Penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa memohon agar bantuan dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Aaamiin YRA...

Makassar, 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Muhammad Firman Muhlis.** Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (Dibimbing oleh Mary Selintung dan Syafri)

Partisipasi masyarakat mengelola sampah akan memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat dapat memperoleh nilai ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah, fasilitas pengelolaan sampah, kesadaran rumah tangga, dan peran pemerintah terhadap partisipasi masyarakat mengolah sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 78 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah, fasilitas pengelolaan sampah, kesadaran rumah tangga, dan peran pemerintah terhadap partisipasi masyarakat mengolah sampah memiliki pengaruh positif dan signifikan. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat mengolah sampah adalah pengetahuan mengolah sampah dengan nilai korelasi  $r = 0.9\%$  dan secara simultan partisipasi masyarakat terhadap pengolahan sampah cukup baik memiliki pengaruh yang positif dengan nilai korelasi regresi sebesar  $0.3\%$ .

**Kata kunci:** partisipasi masyarakat, peran pemerintah, pengolahan sampah



## ***ABSTRACT***

**Muhammad Firman Muhlis Community Participation in Waste Management District, Makassar City (Supervised By Mary Selintung And Syafri)**

Community participation in managing waste will have a positive impact on the environment and the community can gain economic value. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of knowledge on waste management, waste management facilities, household awareness, and the role of the government on community participation in processing waste in Biringkanaya District, Makassar City. This research is a quantitative research with a survey approach. The number of samples in the study were 78 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that partially the influence of waste management knowledge, waste management facilities, household awareness, and the role of government on community participation in waste processing has a positive and significant influence. The most dominant factor influencing community participation in processing waste is knowledge of processing waste with a correlation value of  $r = 0.9\%$  and simultaneously community participation in waste processing is quite good and has a positive influence with a regression correlation value of  $0.3\%$ .

**Keywords: community participation, government role, waste management**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KEORISINILAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Ruang Lingkup Pembahasan.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR.....	13
A. Pengertian Sampah.....	13
B. Sumber Sampah.....	15
C. Jenis-Jenis Sampah.....	17
D. Karakteristik Sampah.....	18
E. Pengertian Pengelolaan Sampah.....	19



F. Sistem Pengelolaan Sampah .....	19
G. Kerangka Fikir dan Kerang Penelitian.....	33
H. Hipotesis .....	34
I. Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Variabel Penelitian.....	42
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Jenis dan Sumber Data.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Definisi Operasional .....	45
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	49
C. Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Sampah di Kota Makassar .....	4
Tabel 1.2	Timbulan Sampah di Kota Makassar.....	9
Tabel 4.1	Luas Wilayah, Jumlah RT dan RW dan Penduduk .....	47
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden .....	49
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan .....	50
Tabel 4.4	Variabel dan Indikator Reliability.....	51
Tabel 4.5	Tabel 4.5. Variables Entered/Removed <sup>a</sup> .....	52
Tabel 4.6	Model Summary .....	52
Tabel 4.7	Anova.....	52
Tabel 4.8.	Coefficient.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Teknik Operasional Pengolahan Sampah.....	20
Gambar 2.2	Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota .....	27
Gambar 2.3	Skema Kerangka Pikir .....	33
Gambar 2.4.	Kerangka Penelitian .....	33

**BOSOWA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dalam Pasal 5 ayat 3 disebutkan bahwa aspek teknis kegiatan sebagaimana dimaksud adalah; a) pembatasan timbulan sampah; b) pendauran ulang sampah, c) pemanfaatan kembali sampah; d) pemilahan sampah; e) pengumpulan sampah; f) pengangkutan sampah; g) pengolahan sampah; dan h) pemrosesan akhir sampah.

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor : 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah, Yang Dimaksud Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang tidak berasal dari rumah tangga dan berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan /atau fasilitas lainnya.

Sepanjang sejarah kehidupan, manusia selalu dihadapkan pada berbagai tantangan dan salah satunya di kota-kota besar dengan tingkat kepadatan yang tinggi, terjadi konsentrasi produksi sampah. Sampah yang tidak dikelola secara baik akan dapat menimbulkan berbagai masalah. Adanya tumpukan sampah yang ada selama ini berasal dari berbagai sumber, baik perumahan, pasar, pertokoan, restoran, sekolah,

rumah sakit, perkantoran dan masih banyak lagi. Sampah menjadi polemik tersendiri di kota-kota besar yang tidak hanya sekedar merusak pemandangan (estetika), ditambah tidak adanya pengelolaan dapat menimbulkan berbagai permasalahan baru, seperti menjadi sarang penyakit, mencemari perairan, mencemari tanah, dan menyebabkan banjir.

Menyadari hal tersebut, langkah pertama dalam menanggulangi lonjakan jumlah sampah adalah dengan mengelola sampah tersebut. Diawali dengan pemilahan atau sortasi sampah. Sebelum memilah sampah terlebih dahulu harus mengenali jenis-jenis sampah yang ada di rumah. Secara umum, jenis sampah rumah tangga sendiri dari sampah organik, sampah anorganik maupun sampah berbahaya dan beracun.

Kata sampah bukanlah hal yang baru bagi kita, jika kita mendengar kata ini pasti terlintas di benak kita sampah adalah semacam kotoran, setumpuk limbah, sekumpulan berbagai macam benda yang telah dibuang ataupun sejenisnya yang menimbulkan bau busuk yang menyengat hidung. Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai daya yang bisa dimanfaatkan. Paradigma pengelolaan sampah 'kumpul – buang – angkut', dapat memberi beban berat ke TPA. Untuk mencapai pengelolaan persampahan yang optimal sudah waktunya ada perubahan paradigma upaya optimalisasi pengelolaan sampah.

Sebenarnya sampah tidaklah salah tetapi yang salah adalah perbuatan dari manusia itu sendiri, perlu diketahui bahwa banyak penyebab yang diakibatkan dari manusia dalam membuang sampah ataupun limbah secara sembarangan, yakni di

dalam sebagian masyarakat pada umumnya menganggap bahwa membuang sampah sembarangan itu bukanlah hal yang salah. Dengan kata lain sampah dapat diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang cenderung merusak lingkungan di sekitarnya.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan dimana manusia beraktifitas didalamnya. Pengelolaan sampah dalam hubungannya dengan kelestarian lingkungan pada hakekatnya merupakan masalah yang memerlukan suatu pemecahan secara bijaksana agar diperoleh hasil yang optimal dan menguntungkan bagi semua pihak. Pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya penyakit serta tidak mencemari Udara, Air, Tanah, serta tidak menimbulkan bau, (Azhari, Imam, 2007). Keberhasilan pengelolaan sampah sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat Makassar, untuk membangun lingkungan yang bersih yang sesuai dengan keinginan tersebut perlu pengelolaan lingkungan yang bersih.

Di Kota Makassar terdapat jumlah komposisi sampah yang dihasilkan, seperti; sampah organik, kertas, karton, plastik, kaleng, besi aluminium, karet, ban, kaca, kayu, dan lain-lain. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Komposisi Sampah Kota Makassar

No	Komposisi Sampah	Volume (M <sup>3</sup> )
1	Sampah Organic	2.135,51
2	plastik	264,69
3	Kaleng, besi, metal, aliminium	41,77
4	Karet ban	16,40
5	Kaca	44,90
6	Kayu	442,23
7	Lain-lain	480,20
<b>Jumlah</b>		<b>3,904,05</b>

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampah organik adalah terbanyak 2.135,51 m<sup>3</sup> atau sebesar 54,70%. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat sejahtera dimasa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan yang sehat. Dari aspek persampahan maka kata sehat berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik, sehingga bersih dari lingkungan. Dita Angraeni Sutiawati, dkk.(2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa program bank sampah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya pada aspek sosial sebab terjadi interaksi, aspek ekonomi dapat menambah penghasilan, dan aspek lingkungan terjadinya rasa aman.

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan berhubungan erat dengan sampah sebab sampah merupakan sumber pencemaran, hal ini terjadi karena ketidakseimbangan produksi



sampah dengan pengolahannya dan semakin menurun daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah, di suatu pihak jumlah sampah harus bertambah dengan laju yang cukup cepat, sedangkan di lain pihak kemampuan pengolahan sampah masih belum memadai. Damanhuri E dan Tri P. (2004).

Kota besar adalah simbol kemajuan dan keberhasilan pembangunan. Gedung menjulang, keramaian pusat-pusat perbelanjaan, riuh lalu lintas berlalu lalang jadi icon dari kota. Namun bagaimana jika ada warga, keluarga di Kota Makassar yang lelah, jenuh atau hendak santai menghirup udara segar atau ada anak-anak ingin bermain dengan temannya, sekedar berlari kecil juga belajar di taman atau hutan kota kemana mereka harus pergi. Agaknya untuk menemukan tempat yang aman, nyaman dan asri, bersih seperti itu masih menjadi dambaan. Sebuah ruang hijau yang dipenuhi pepohonan rimbun yang sejuk, dimana anak-anak dapat bermain, bercengkerama, anak muda memadu kasih, pemusik berlatih, para lansia duduk santai menikmati waktu istirahat panjang mereka sambil beraktifitas atau olah raga ringan. Ruang- ruang publik seperti ini sangat dibutuhkan warga untuk melewati waktu jeda dan menjaga kerekatan sosial serta keseimbangan kota.

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor : 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan dalam Bab VI Pasal 10 bahwa: (1) Pemerintah Kota menyusun rencana pengurangan dan penanganan sampah yang dituangkan dalam rencana stretegis dan rencana kerja tahunan SKPD, (2) Rencana pengurangan dan penanganan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat : a. target pengurangan sampah; b. target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan

penanganan sampah mulai dari sumber sampah sampai dengan TPA; c. pola pengembangan kerjasama daerah, kemitraan, dan partisipasi masyarakat; d. kebutuhan penyediaan pembiayaan yang ditanggung oleh Pemerintah Kota dan masyarakat; e. rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur, dan penanganan akhir sampah.

Ruang Terbuka Hijau menjadi sangat di butuhkan warga. Bahkan kini ruang model ini sudah menjadi sebuah syarat utama yang harus ada disetiap kota. Seiring dengan kondisi bumi yang terus memburuk akibat pemanasan iklim global. Masalah penghijauan dan kelestarian lingkungan menjadi perhatian serius tak hanya bagi bangsa Indonesia tapi juga masyarakat dunia. Kehidupan dan dinamika aktivitas kota besar cenderung berkembang pesat sementara kualitas lingkungan bergerak sebaliknya, mengalami degradasi/kemerosotan yang semakin memprihatinkan.

Telah menjadi kesepakatan internasional akan ruang terbuka hijau suatu kota harus mencapai angka 30 persen dari luas kota. Kesepakatan ini juga diakui oleh pemerintah Indonesia dengan menetapkan agar daerah perkotaan memiliki minimal 20% dari luas kawasan perkotaannya untuk ruang publik. Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan definisi tentang ruang terbuka hijau ini dengan istilah Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan atau RTHKP. Jika mengacu pada Peraturan Mendagri No.1 tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan ini, maka pengertian Ruang Terbuka Hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan

perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Syahriar Tato (2014).

Sampah menjadi persoalan yang cukup pelik bagi pemerintah Kota Makassar, manusia sebagai makhluk sosial selalu meningkatkan kegiatannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, aktivitas manusia bertambah yang berakibat timbulnya sampah di setiap rumah pada tempat-tempat pembuangan sampah akan berakibat tercemarnya kondisi lingkungan karena dapat menimbulkan bau, disamping itu timbunan sampah dapat mengakibatkan banjir, oleh karena itu pengelolaan sampah mendesak diperlukan agar tercipta suatu kondisi lingkungan yang sehat.

Sampah merupakan salah satu dari sekian banyak masalah padahal sampah ini merupakan masalah yang paling besar terhadap lingkungan, seperti yang terjadi di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dapat dibayangkan jika sampah terus-menerus dibuang berserakan di tengah jalan dan dibuang ditempat selokan air rumah, pasti sudah langsung mengetahuinya karena betapa kotor dan kumuhnya daerah yang dipenuhi sampah, selain itu juga sangat berdampak buruk bagi kita yang berada di sekitaran sampah tersebut. Sampah dapat membawa dampak yang sangat buruk bagi kesehatan masyarakat apabila tidak dapat ditanggulangi, jika sampah tersebut dibuang sembarangan atau ditumpuk tanpa adanya pengelolaan yang baik maka akan menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan Kecamatan Biringkanaya.

Sampah merupakan konsekuensi kehidupan yang sering menimbulkan masalah bagi warga, jumlahnya selalu meningkat seiring dengan peningkatan jumlah

penduduk dengan beragam aktivitas Peningkatan jumlah penduduk berarti peningkatan jumlah penduduk, berarti peningkatan jumlah timbunan sampah, dan semakin beragamnya aktivitas maka beragam pula jenis sampah yang dihasilkan, dalam arti sampah ini dihasilkan oleh penduduk setempat yang melakukan pembuangan sisa - sisa dari barang-barang atau produk-produk yang telah mereka pakai. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia, masalah sampah ini sangat mengganggu kenyamanan para warga disekitar lingkungan. Hal ini di disebabkan sistem pembuangan sampah yang tidak semestinya dan tidak pada tempatnya. Sebagai gambaran bahwa jumlah timbulan sampah yang ada di 15 kecamatan di Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2. Timbulan Sampah di Kota Makassar

Kecamatan	Armada (Mobil Tangkas aki)	Timbulan Sampah M <sup>3</sup> /hari	Persentase Terhadap Timbulan Sampah (%)	Sampah Terangkat (M <sup>3</sup> /hari)	Persentase Total Timbulan Sampah (%)
Mariso	9	160,32	4,11	135,01	84,21
Mamajang	7	159,15	4,08	151,13	94,96
Makassar	14	230,04	5,89	157,38	68,42
Ujung Pandang	14	70,52	1,81	171,89	243,75
Wajo	18	90,06	2,31	138,03	153,26
Bontoala	13	162,40	4,16	165,76	102,07
Tallo	8	399,31	10,23	175,13	43,86
Ujung Tanah	8	98,06	2,51	130,37	132,95
Panakukang	9	380,00	9,73	212,86	56,02
Tamalate	13	489,91	12,55	266,67	54,43
Biringkanaya	17	553,33	14,17	293,71	53,08
Manggala	16	402,69	10,31	187,35	46,52
Rappocini	27	397,38	10,18	231,19	58,18
Tamalanrea	-	272,60	6,98	209,20	76,74
Kep.Sangkarrang	-	38,28	0,98	209,20	0,00
Total Timbulan Sampah		3,904,05	100	2,490,66	63,80

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah timbulan sampah terbanyak di Kecamatan Biringkanaya, yakni 553,33 m<sup>3</sup>/hari atau 14,17%, hal itu seiring dengan jumlah penduduk terbanyak yang tercatat 210.792 jiwa tahun 2020. Dengan demikian konsep pendekatan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan yang bersifat mendorong peran serta dan kemitraan dengan masyarakat (kelembagaan). Disamping itu peran serta masyarakat itu sendiri

merupakan wujud dari upaya peningkatan kapasitas masyarakat bersumber dari kemauan dan kemampuan masyarakat untuk turut terlibat dalam setiap tahapan pembangunan. Peran serta memfokuskan masyarakat sebagai pelaku utama sedangkan pemerintah sebagai fasilitator yang akan mengembangkan sumber daya dan menumbuhkan rasa keterkaitan dan rasa tanggung jawab dari masyarakat yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan.

Mengacu pada latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
2. Bagaimana peran serta masyarakat terhadap perilaku masyarakat terkait sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **A. Tujuan**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran serta masyarakat terhadap perilaku masyarakat terkait sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

### **B. Manfaat**

1. Menciptakan lingkungan yang bersih di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
2. Sebagai acuan bagi pemerintah setempat dalam menangani permasalahan persampahan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

### **D. Ruang Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan yang mencakup dalam penelitian ini adalah Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Selain itu juga akan ditinjau Peran serta/partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di tinjau dari aspek operasional di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

#### A. Pengertian Sampah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia terbaru (2008), sampah diartikan barang atau sesuatu benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi, sehingga dibuang; kotoran seperti kertas, plastik, daun, dan sebagainya. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah : a. bahwa dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah, perlu dilakukan penanganan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir; b. bahwa dalam rangka penanganan sampah secara komprehensif dan terpadu, perlu melibatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha secara proporsional, efektif, dan efisien; selanjutnya dalam ketentuan umum Pasal 1 Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan: 1) Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. 2) Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang sebagian besar terdiri dari sampah organik, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. 3) Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang tidak berasal dari rumah tangga dan berasal dari kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan/atau fasilitas lainnya. 4) Kawasan permukiman adalah kawasan hunian dalam bentuk klaster, apartemen, kondominium, asrama, dan sejenisnya.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan, tempat penampungan sementara, yang selanjutnya disingkat TPS, adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu, yang selanjutnya disingkat TPST, adalah tempat dilaksanakannya kegiatan penggunaan ulang, pendauran ulang, pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Tempat pemrosesan akhir, yang selanjutnya disingkat TPA, adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / atau dari proses alam yang berbentuk padat (UU 18 2008:3) Menurut (Sucipto 2012:1) Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Adapun pengertian sampah menurut (Purwendro & Nurhidayat Dalam Eko W. H 2010:34) Sampah merupakan bahan buangan dari kegiatan rumah tangga, industri, atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia lainnya. Sedangkan menurut (Kastaman R. dan Moetangad A. K. 2007:69) Sampah merupakan limbah yang berbentuk padat, terdiri dari zat atau bahan organik dan anorganik yang di anggap sudah tidak memiliki manfaat lagi dan harus dikelola dengan baik sehingga tidak membahayakan lingkungan.

Dari pengertian sampah diatas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu barang yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan makhluk hidup lainnya yang berbentuk zat padat dan dibuang, karena sudah tidak bernilai lagi bagi pemiliknya. Sampah memiliki banyak jenis, banyak sumber dan memiliki karakteristik yang khas seperti:

- a. Sampah adalah bahan sisa, baik bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya
- b. Dari segi ekonomi, sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan, sehingga dengan adanya karakteristik dari sampah ini banyak dilakukan pengolahan karena jika tidak ditangani maka akan sangat merugikan lingkungan.

## **B. Sumber Sampah**

Pertumbuhan industri, dan urbanisasi pada daerah perkotaan dunia yang tinggi meningkatkan volume dan tipe sampah. Aturan pengelolaan sampah yang kurang tepat serta keterbatasan kapasitas dan sumber dana meningkatkan dampak sampah yang merugikan kesehatan manusia dan lingkungan, terutama di daerah perkotaan. Hal ini merupakan masalah utama bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, terutama di negara-negara berkembang (*United Nations Environment Programme, 2013*). Selama ini, sampah merupakan masalah daratan yang terus meningkat karena pertumbuhan penduduk dan menjadi perhatian utama pihak terkait.

Menurut (Sucipto 2012:24) Sampah di golongan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yang pertama berasal dari rumah tangga dan berasal dari aktifitas bisnis. Sampah yang berasal dari sumber ini akan dirincikan dibawah ini.

Menurut (Kastaman R. dan Moetangad A. K. 2007:74-75) Sampah dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Rumah tangga, umumnya terdiri atas sampah organik dan anorganik yang di timbulkan dari aktifitas rumah tangga, seperti buangan dari dapur, debu, alat - alat rumah tangga, dll.
- b. Daerah Komersial, yaitu sampah yang dihasilkan dari pertokoan, restoran, pasar, perkantoran, hotel, dll. Biasanya terdiri dari bahan-bahan pembungkus sisa-sisa makanan, kertas dari perkantoran, dll.
- c. Sampah institusi, berasal dari sekolah, rumah sakit, dan pusat pemerintahan
- d. Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan, yaitu sampah yang berasal dari sis-sisa pembangunan bangunan, perbaikan jalan, pembongkaran jalan, jembatan dll.
- e. Sampah dari industry, berasal dari proses produksi industri. Mulai dari pengolahan bahan baku, sampai dengan hasil produksi

Dari beberapa sumber sampah menurut beberapa referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sumber sampah dihubungkan dengan penggunaan (tata guna) lahan, atau dapat dikatakan sumber sampah berhubungan dengan aktivitas manusia sehingga wajar jika terdapat klasifikasi yang dapat dikembangkan dari sumber sampah tersebut. Pengklasifikasikan sumber sampah sebagai berikut: 1)

permukiman (tempat tinggal atau rumah tangga), 2) tempat-tempat umum dan perdagangan, 3) sarana pelayanan masyarakat, dan 4) industri.

### **C. Jenis- Jenis Sampah**

Menurut (Sucipto 2012:2-3) Pemilahan sampah ini di mulai dari rumah tangga, rumah makan, hotel, industri, dan lainnya. Pemilahan sampah ini di bagi menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik dan B3.

#### **a. Sampah organik**

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik di bagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) sampah organik basah, dan (2) sampah organik kering.

#### **b. Sampah Anorganik**

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.

#### **c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)**

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya berbahaya bagi manusia. Umumnya sampah jenis ini mengandung merkuri seperti, kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi.

Berdasarkan jenis sampah pada prinsipnya dibagi 3 bagian, yaitu: 1) sampah padat, 2) sampah cair, 3) sampah dalam bentuk gas. Pada umumnya sampah dibagi menjadi 2 jenis menurut Hadiwiyanto (1983), yaitu:

- a. Sampah organik: yaitu sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena itu tersusun dari unsur-unsur seperti C (carbon), H (hydrogen), O (oksigen), N (nitrogen), dan lain-lain, yang umumnya sampah organik dapat terurai secara alami. Sampah rumah tangga Sebagian besar merupakan sampah organik, misalnya sampah dari dapur yaitu sisa sayuran, sisa tepung, kulit, buah dan daun.
- b. Sampah anorganik: yaitu sampah yang bahan kandungannya sangat non organik, umumnya sampah ini sangat sulit terurai secara alami. Contohnya kaleng, kaca, aluminium, debu, logam-logam lainnya.

#### **D. Karakteristik Sampah**

Menurut Damanhuri (2010), selain komposisi maka karakteristik lain yang biasa ditampilkan dalam penanganan sampah adalah karakteristik fisika dan kimia. Karakteristik tersebut sangat bervariasi, tergantung pada komponen-komponen sampah. Sampah kota di negara-negara yang sedang berkembang akan berbeda susunannya dengan sampah kota di negara-negara maju. Karakteristik sampah dapat dikelompokkan menurut sifat-sifatnya seperti:

1. Karakteristik fisika: yang paling penting adalah densitas, kadar air, kadar volatile, kadar abu, nilai kalor, distribusi ukuran.
2. Karakteristik kimia: khususnya yang menggambarkan susunan kimia sampah tersebut yang terdiri dari unsur C, N, O, P, H, S, dsb.

## **E. Pengertian Pengelolaan Sampah**

Menurut Yamin dalam M. Rizal Hasrat (2009) pengertian pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Istilah pengelolaan pada umumnya diartikan Sama dengan manajemen. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

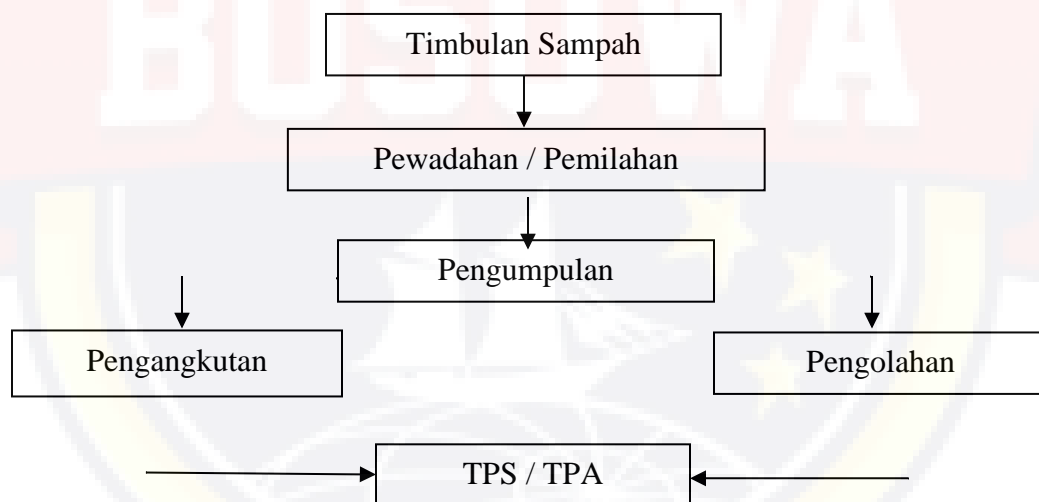
## **F. Sistem Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi peendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Kartikawan, 2007 dalam Alfiandra, 2009). Secara umum pengelolaan sampah di dilakukan melalui tahapan kegiatan, yakni bagaimana sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah yang menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip pewadahan, pengumpulan, TPS. Bila salah satu kegiatan tersebut terputus atau tidak tertangani dengan baik, maka akan menimbulkan masalah pada lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi system pengelolaan sampah antara lain:



1. Kepadatan dan penyebaran penduduk
2. Karakteristik fisik lingkungan dan sosial ekonomi
3. Timbulan dan karakteristik sampah
4. Budaya sikap dan perilaku masyarakat
5. Jarak dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir sampah
6. Rencana tata ruang dan pengembangan kota
7. Sarana pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah

Teknik pengelolaan sampah dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan (Rizaldi, 2008)

Pengelolaan sampah ini adalah manusia, peralatan, biaya dan metode pengolahan yang saling berkaitan. Proses ini yang di mulai dari pewadahan sampah,

pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pemanfaatan sampah, pembuangan akhir sampah.

#### 1. Pewadahan sampah

Pewadahan adalah tahap awal proses pengolahan sampah yang merupakan usaha menempatkan sampah dalam suatu wadah atau tempat agar tidak berserakan, mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, serta untuk tujuan menjaga kebersihan dan estetika. Penyimpanan atau pewadahan sampah yang bersifat sementara ini sebaiknya disediakan tempat yang berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu. Yaitu sampah basah hendaknya dikumpulkan dengan sampah basah, demikian pula dengan jenis sampah kering, dan lain sebagainya hendaknya ditempatkan secara terpisah.

Dalam pewadahnya, sampah umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Individual: dimana setiap sumber timbulan sampah terdapat tempat sampah, misalnya di depan setiap rumah dan pertokoan
- b. Komunal: yaitu timbulan sampah dikumpulkan pada suatu tempat sebelum sampah tersebut diangkut.

#### 2. Pengumpulan sampah

Pengumpulan menurut Damanhuri (2006) adalah aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual maupun komunal melainkan juga mengangkut ketempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya pola pengumpulan sampah terdiri dari:

**a. Pola individual langsung**

Kegiatan pengumpulan sampah dari rumah-rumah atau sumber sampah dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui kegiatan pemindahan

**b. Pola individual tidak langsung**

Sampah diangkut dari wadahnya dengan gerobak pengangkut sampah dan sejenisnya untuk terlebih dahulu dibawa ke lokasi pemindahan sementara kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir

**c. Pola komunal langsung**

Pengumpulan sampah dilakukan sendiri oleh masing-masing penghasil masing (rumah tangga, dll), ke tempat-tempat penampungan komunal yang telah disediakan atau langsung ke truk sampah yang mendatangi titik pengumpulan

**d. Pola komunal tidak langsung**

Kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik pewardahan komunal ke lokasi pemindahan untuk diangkut selanjutnya ke tempat pembuangan akhir

**3. Pemindahan Sampah**

Pemindahan sampah merupakan proses pemindahan hasil pengumpulan sampah ke dalam peralatan pengangkutan (gerobak tau truk kecil)

pemindahan ini ke tempat pembuangan sementara yang berfungsi sebagai tempat pengomposan.

#### 4. Pengangkutan Sampah

Proses pengangkutan yang dilakukan petugas kebersihan menggunakan kendaraan seperti mobil truk atau gerobak yang kebanyakan di mulai dari tempat pembuangan sementara (TPS) dan dapat pula dilakukan secara langsung dari sumbernya. Pengangkutan sampah berkaitan dengan kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan ke lokasi pembuangan akhir.

#### 5. Pemanfaatan Sampah

Pemanfaatan sampah ditujukan untuk mendaur ulang sampah yang ada untuk di gunakan yang lain. Contohnya pengolahan sampah dengan proses pengepakan sampah anorganik dan proses pembakaran, yang dapat dimanfaatkan energi panasnya.

#### 6. Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan akhir sampah merupakan proses terakhir dalam siklus pengelolaan persampahan formal.

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian bagaimana sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah yang menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip pewadahan, pengumpulan, TPS. Bila salah satu kegiatan tersebut terputus atau tidak tertangani dengan baik, maka akan menimbulkan masalah pada lingkungan.

### **a. Pengolahan Sampah**

Pengolahan sampah berdasarkan jenis dan komposisinya.

Bergantung dan jenis dan komposisinya, sampah dapat diolah. Berbagai alternatif yang tersedia dalam pengolahan sampah, di antaranya adalah:

- a) Transformasi fisik, meliputi pemisahan komponen sampah (sorting) dan pemadatan (compacting), yang tujuannya adalah mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- b) Pembakaran (incinerate), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara. Di samping itu teknik baru itu Akan berfungsi dengan baik bila kualitas sampah yang diolah memenuhi syarat tertentu, seperti tidak terlalu banyak mengandung sampah basah dan mempunyai nilai kalor yang cukup tinggi.
- c) Pembuatan kompos (composting), yaitu merubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat di pergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gas bio.
- d) Energi recovery, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak di kembangkan di negara - negara maju.

## **b. Pengolahan sampah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle)**

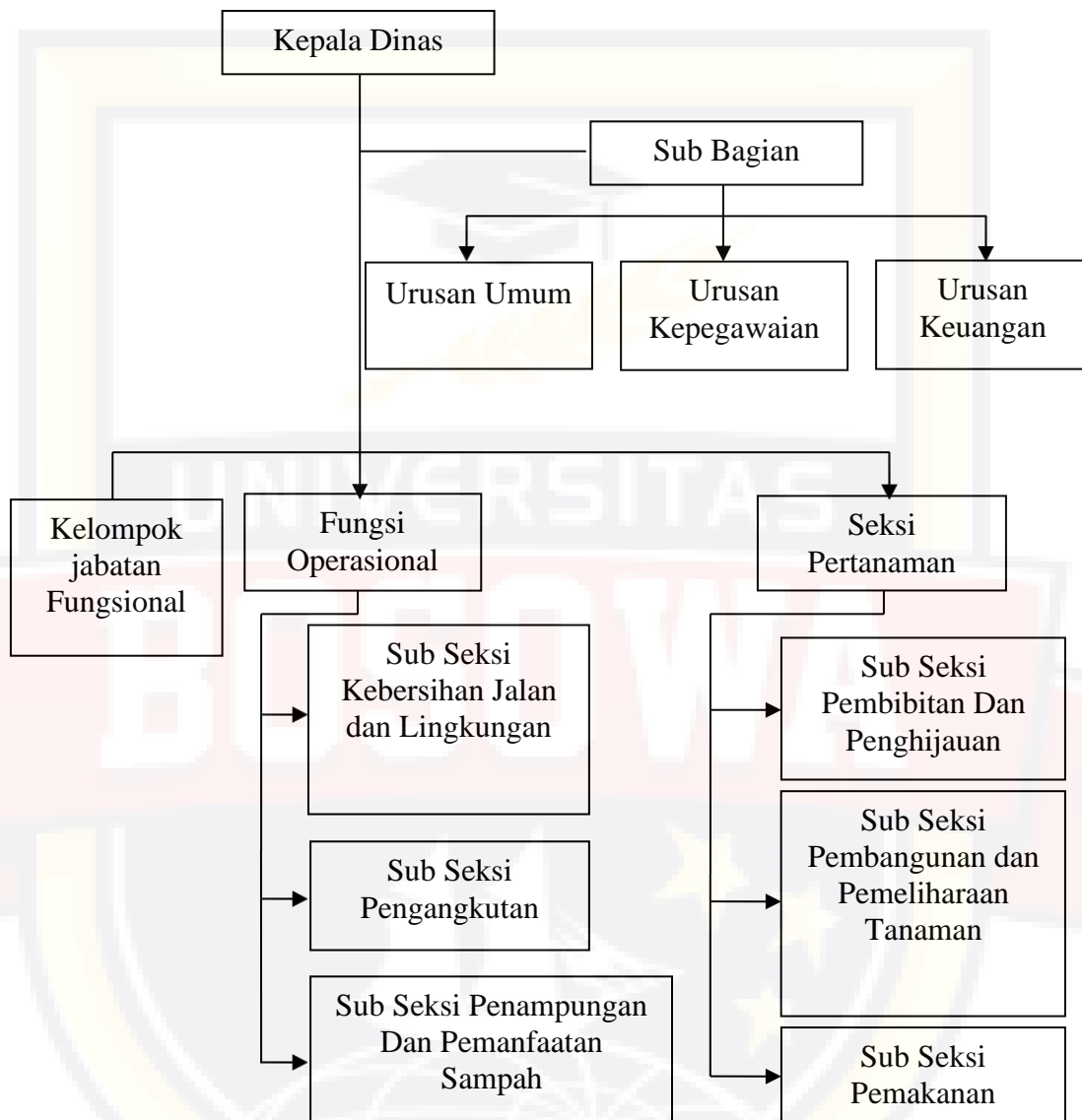
Metode pengurangan pengurangan sampah 4R tersebut harus dilakukan sedekat mungkin dengan sumbernya. Dalam kaitan dengan pengurangan sampah, maka kita telah mengenal prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang kemudian berkembang menjadi 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Refuse). Perbedaan mendasar dari prinsip 3R dan 4R terletak pada penambahan prinsip Refuse (kadang disebut juga replace) yang memfokuskan pada penggunaan barang yang lebih tahan lama dibanding barang sekali pakai. Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume Sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat, antara lain dengan menerapkan sistem 4R yaitu: 1) *Reduce* (Mengurangi); sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan, 2) *Re-use* (Memakai kembali); sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum dia menjadi sampah, 3) *Recycle* (Mendaur ulang); sebisa mungkin, barang-barang yg sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Teknologi daur ulang, khususnya bagi sampah plastik,

sampah kaca, dan sampah logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi sampah, untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut, dan 4) *Replace* (Memakai ulang); teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan, Misalnya, ganti kantong kresek kita dengan keranjang bila berbelanja, dan jangan pergunakan styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa didegradasi secara alami. (Anonim, 2009)

### **3. Kelembagaan**

Setelah adanya wewenang penuh kepada pemerintah daerah untuk mengurus daerah masing-masing maka pemerintah daerah dalam hal pengelolaan sampah membentuk Dinas yang lebih khusus menanganinya yaitu Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota, Pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas kebersihan dan pertanaman ditetapkan sesuai dengan peraturan daerah No. 6 tahun 1999. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:





Gambar 2.2. Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota

Bagan organisasi Dinas kebersihan dan pertanaman tersebut menjelaskan susunan organisasi yang terdiri dari kepala Dinas, sub bagian tata usaha, seksi operasional, seksi pertanaman dan kelompok jabatan fungsional. Ada pun penjelasan

tugas fungsi masing-masing sesuai dengan peraturan daerah nomor 6 tahun 1996 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas adalah pemimpin yang membawahi sub bagian tata usaha kepala-kepala seksi, UPTD, kelompok jabatan fungsional serta cabang Dinas, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati / wali kota.
2. Sub bagian mempunyai tugas menyelenggarakan unsur – unsur ke pegawaian dan kewenangan untuk menyelenggarakan tugas mempunyai fungsi:
  - a. Menyusun anggaran, pelaporan dan pembinaan organisasi dan tata pelaksana
  - b. Mengelola administrasi kepegawaian, keuangan, peralatan dan perlengkapan kantor, rumah tangga, dokumentasi dan keputusan
  - c. Menyiapkan data informasi, hubungan masyarakat dan penyelenggaraan investasi.
  - d. Seksi operasional mempunyai tugas melaksanakan tugas sebagian tugas Dinas di bidang operasional kebersihan dan pertanaman untuk melaksanakan tugas tersebut. Seksi operasional mempunyai tugas sebagai berikut:
    1. Pelaksanaan kebersihan jalan dan lingkungan
    2. Pengumpulan dan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA
    3. Penampungan, pemusnahan dan pemanfaatan sampah di lokasi TPA
  - e. Seksi pertanaman mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang pertanaman.

f. Kelompok jabatan fungsional; mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis kebersihan dan pertanaman sesuai dengan bidang keahlian masing- masing.

Kelembagaan yang terdapat di pusat seyogyanya tersosialisasi ke tingkat lebih dibawah, sehingga masyarakat dapat memahami arti penting kelembagaan untuk diterapkan.

#### **4. Peran Serta Masyarakat**

Dalam era reformasi saat ini, peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan maupun perumusan suatu kebijaksanaan merupakan suatu keharusan. Hal ini dilakukan mengingat bahwa masyarakat bukan hanya sekedar obyek namun merupakan subyek yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program pembangunan.

Partisipasi masyarakat secara umum diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan Menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

partisipasi dibagi atas dua bentuk, yaitu partisipasi Vertikal dan partisipasi horizontal.

Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan masyarakat berada sebagai posisi bawahan. Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakat tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Oleh karena itu, langkah logis menuju desentralisasi adalah peningkatan partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam perencanaan dan penyusunan program proyek pembangunan perkotaan. Menurut Slamet (2003), terdapat syarat-syarat yang diperlukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya kesempatan untuk membangun kesempatan dalam pembangunan, adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu, dan adanya kemauan untuk berpartisipasi. Kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan sekali, misalnya dengan menyediakan sendiri tempat sampah seperti tong sampah, meletakkan sampah yang di produksinya secara teratur di lokasi yang mudah dijangkau oleh petugas pengumpul sampah, menjaga agar sampah tidak berserakan dan masuk ke dalam parit.

Menurut Astuti (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis diantaranya sebagai berikut:

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi tanggapan atau penolakan terhadap program yang ada
2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan. Meliputi penggerakan sumber dana, kegiatan administrasi, kordinasi dan penjabaran program
3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai, baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.
4. Partisipasi Dalam Evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya

Menurut Christ Masengi Dalam Arizal (1997), peran serta masyarakat itu sangat tergantung pada situasi dan kondisi, karena keadaan alam, kemampuan berpikir dan budaya hidupnya. Selanjutnya Dusseldrop dalam Christ Masengi (1999) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dapat di golongkan dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

1. Partisipasi Bebas, yaitu partisipasi yang dapat terjadi bila individu atau sekelompok masyarakat melibatkan diri dalam kegiatan tersebut secara sukarela dengan penuh kesadaran. Partisipasi bebas ini dapat dibagi dalam dua sub kategori, yaitu: a) Partisipasi Spontan, yaitu suatu partisipasi yang

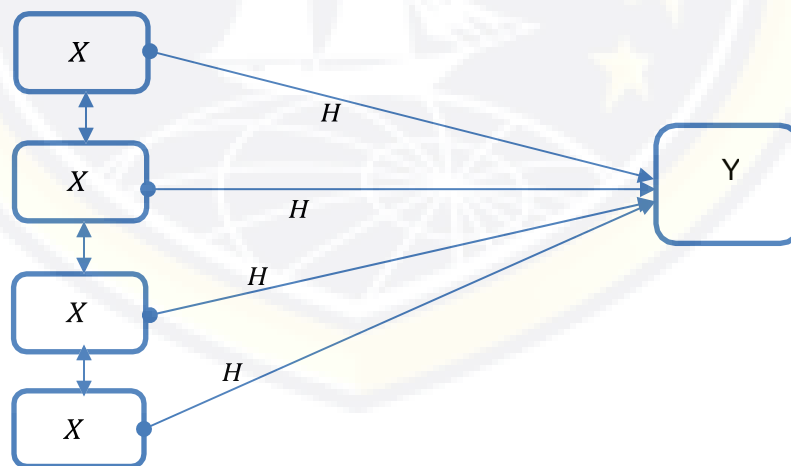
didasarkan pada keyakinan dan kebenaran tanpa adanya pengaruh dari orang lain. b) Partisipasi Terbujuk, yaitu bila seseorang tergerak hatinya untuk berpartisipasi karena adanya pihak lain yang menggerakkannya baik melalui sosialisasi atau pun pengaruh sehingga secara sukarela ikut beraktivitas dalam suatu kelompok tertentu. Pihak yang mempengaruhi dapat berasal dari aparat pemerintah, pimpinan suatu agama, atau ketua adat dan lembaga lainnya.

2. Partisipasi Terpaksa, yaitu partisipasi yang muncul karena adanya hal-hal yang membatasi atau pun karena situasi dan kondisi. a) Partisipasi terpaksa karena adanya peraturan yang mengikat (aturan hukum), dalam rangka menjaga ketertiban umum maka setiap orang dibatasi ruang geraknya karena apabila terjadi suatu pelanggaran Norma hukum dapat dikenakan sanksi hukum. Dengan demikian maka setiap individu atau pun masyarakat diwajibkan atau dipaksa untuk menaati aturan hukum. b) Partisipasi terpaksa karena situasi dan kondisi adalah keterlibatan seseorang untuk berpartisipasi karena sudah tidak ada upaya lain, pengelolaan sampah tidak akan memberikan hasil yang memuaskan meskipun telah direncanakan dengan baik, tanpa adanya partisipasi masyarakat, dalam hal pengelolaan persampahan di kota peran serta masyarakat tersebut harus di tingkatkan terutama dalam hal peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan kota.

### G. Kerangka Pikir dan Kerangka Penelitian



Gambar 2.3. Skema Kerangka Pikir



Gambar 2.4. Kerangka Penelitian

Hipotesis :

1. Diduga bahwa pengetahuan masyarakat ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Y) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
2. Diduga bahwa fasilitas pengelolaan sampah ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Y) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
3. Diduga bahwa kesadaran rumah tangga ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Y) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
4. Diduga bahwa peran pemerintah ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Y) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
5. Diduga bahwa peran pemerintah ( $X_4$ ) berpengaruh paling dominan terhadap partisipasi masyarakat (Y) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

#### **H. Penelitian Terdahulu**

1. Pambudi Yonathan Suryo dan Sudaryantiningasih Cicik. Push Factors Of Community Participation In The Management Of Waste Bank In The City Of Surakarta, Central Java Province, Indonesia. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan random probability sampling dengan Metode Lemeshow agar diperoleh jumlah sampel minimal 96 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik dan uji regresi linier berganda menggunakan program bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif baik faktor internal yang terdiri dari



umur, pendidikan, dan jenis kelamin, maupun faktor eksternal yang terdiri dari akses informasi, keaktifan kader lingkungan, motif psikologis, motif sosial, motif ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Surakarta.

2. Lubna Salsabila; Eko Priyo Purnomo; Hazel D. Jovita. The Importance of Public Participation in Sustainable Solid Waste Management. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola dan partisipasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi status MSWM sebagaimana adanya disebutkan di sebagian besar penelitian sebelumnya di Filipina. Yang berbeda dengan penelitian sebelumnya di Indonesia.
3. Priyantini Widiyaningrum, Lisdiana and Eling Purwanto. The Evaluation Of Student Participation In Implementing 3RS Concept In School Waste Management Program. Penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi partisipasi siswa dalam menerapkan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pengelolaan sampah sekolah strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar siswa tentang strategi pengelolaan sampah sebelum dan sesudah penerapan program berbeda nyata ( $P < 0,05$ ). Kesimpulannya, tingkat pengetahuan dasar siswa meningkat dari sedang menjadi tinggi setelah penerapan program pengelolaan sampah di sekolah, sedangkan tingkat partisipasi siswa dalam kategori aktif. Partisipasi siswa dalam sampah manajemen yang cukup untuk mendukung keberlanjutan program sekolah Adiwiyatas.

4. Dewi Fitria Maryanti. 2017. Performance of Community-Based Solid Waste Management for Integrated and Sustainable Solid Waste Management. The Case of Bogor City, Indonesia Master of Science Thesis. This research is done for the partial fulfilment of requirements for the Master of Science degree at the UNESCO-IHE Institute for Water Education, Delft, the Netherlands Delft. Observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola dan pengguna TPS3R adalah dilakukan di 4 lokasi berbeda di Kota Bogor. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pelayanan persampahan Kota Bogor pada akhir tahun 2015 memiliki mencapai 72% sedangkan TPS3R eksisting hanya mampu mengolah 3,17% dari total sampah generasi. Sehingga masih terdapat gap yang besar untuk mencapai target akses 100%.
5. I Gusti Ayu Winda Purnama Astuti, Ketut Sri Swatiningsih and I Wayan Mirta. 2017. The Role of Community Participation-Based Waste Bank in Waste Management in Denpasar City. SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 8, Nomor 1, pp. 27–36  
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sintesa> ISSN Online: 2615-305X. Sampah yang dihasilkan per hari di Kota Denpasar adalah  $\pm 4000\text{m}^3$ , dimana 70% merupakan komposisi sampah organik dan sisanya anorganik, dimana 11% sampah plastik sulit terurai oleh alam. Melalui Bank Sampah, masyarakat dituntut bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan dengan meminta mereka untuk memilah sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing dan mengirimkannya ke bank sampah. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan 3R berbasis peran serta masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan sampah di Kota Denpasar sudah baik sesuai dengan prinsip bank sampah itu sendiri. Meskipun demikian, sarana dan prasarana pendukung dalam pengelolaan sampah di kota masih belum memadai. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan sosialisasi secara berkala tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat masyarakat.

6. Lacey WILLMOTT and Sonya R. GRACI. Solid Waste Management in Small Island Destinations: A Case Study of Gili Trawangan, Indonesia. Melalui kemitraan ini mereka telah melihat peningkatan dengan keterlibatan pemangku kepentingan, akses ke sumber daya, dukungan keuangan, transparansi dan akuntabilitas, dan telah mampu menerapkan sejumlah inisiatif utama untuk meningkatkan pengelolaan sampah di destinasi ini dan bergerak menuju keberlanjutan. Inisiatif termasuk pemisahan sumber, perluasan layanan pengumpulan, biaya pengumpulan yang direvisi, proyek penggunaan kembali material, inisiatif pendidikan dan kesadaran, dan peningkatan perencanaan
7. Muhtar Mochamad Solihin; Pudji Muljono dan Dwi Sadono. *Jurnal Ilmu Lingkungan* (2019), 17 (3): 388-398, ISSN 1829-8907. Jumlah sampel sebanyak 73 orang yang ditentukan menggunakan rumus slovin dari jumlah populasi sebanyak 266 orang. Data sampel dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial (rank Spearman). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa usia responden masuk dalam kategori produktif dengan variasi antara 28 hingga 61 tahun. Tingkat pendidikan formal dalam kategori menengah antara SMP hingga SMA. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tergolong sedang cenderung tinggi sehingga tidak ada responden yang berpengetahuan rendah. Ibu rumah tangga berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan faktor pendukung seperti tingkat pengetahuan, tingkat ketersediaan infrastruktur, dan tingkat dukungan keluarga. Peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang bahaya sampah yang tidak dikelola akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah

8. Nurul Ilma, Andi Nuddin dan Makhrajani Majid. Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. Tujuan penelitian untuk menunjukkan apakah tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan berpengaruh terhadap perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir kota parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study, sampel sebanyak 92 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik uji Chi-Square melalui SPSS Versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan ( $p=0,84$ ), tingkat pendapatan ( $p=0,42$ ), pendidikan( $p=0,37$ ), pekerjaan ( $p=0,93$ ) terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir kota parepare, dan ada pengaruh sikap ( $p=0,54$ ),

terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir kota parepare. Peneliti menyarankan kepada masyarakat khususnya daerah pesisir untuk meningkatkan kesadaran dengan menggunakan fasilitas pengelolaan sampah dengan baik

9. Jumarianta. 2017. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). Hasilnya menunjukkan bahwa 64% dari responden mengakui adanya peran yang sangat penting dari tokoh masyarakat setempat, sementara 36% masyarakat menyatakan tidak ada peran dari kedua pemerintah tersebut dalam hal memberikan sosialisasi/pelatihan tentang cara mengelola sampah yang baik. Sedangkan 58% responden menyatakan bahwa sarana prasarana untuk pengelolaan sampah Desa Karang Intan masih kurang, sedangkan sisanya sebesar 32% beranggapan bahwa prasarana sudah cukup karena masyarakat responden berada di depan jalan yang terdapat di tempat sampah, 10% responden tidak ada yang menjawab. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara langsung 54% responden tidak melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan secara langsung, dan 16% jarang, dan 7% responden cukup sering dan 16% sering melakukan pengelolaan sampah kegiatan.
10. Tamrin Muchsin. Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. Jurnal Justika, Sinta 4. Vol 5, No 2. P-ISSN: 2541-4683, E-ISSN:

2614-5642. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris dengan landasan hukum pendekatan, untuk memperoleh data peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak desa pemerintah dan masyarakat dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran pemerintahan desa sesuai dengan Pasal 11 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor masyarakat, faktor infrastruktur dan faktor pemerintah desa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah. Survei dalam penelitian menekankan pandangan responden berdasarkan klasifikasi rumah tangga menangani sampah selama ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.

#### **B. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat dalam mengolah sampah. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Biringkanaya termasuk Kecamatan terluas dari 15 Kecamatan yang ada di Kota Makassar, yakni memiliki luas 48,22 km<sup>2</sup> (BPS, 2020) dan terbanyak timbulan sampah 553,33 m<sup>3</sup>/hari dibandingkan dengan 15 kecamatan di Kota Makassar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini

sebanyak 100 dan sampel sebanyak 78 responden. Penentuan sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5%, (Sugiyono, 2012). Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana  $\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan (5%), P = Q = 0,5, d = 0,05 dan S = jumlah sampel.

#### **D. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

##### 1. Variabel independen

$X_1$  = Pengetahuan pengolahan sampah

$X_2$  = Fasilitas pengolahan sampah

$X_3$  = Kesadaran Rumah Tangga Dalam Mengolah Sampah Rumah Tangga

$X_4$  = Peran pemerintah

##### 2. Variabel devenden Y = Partisipasi Masyarakat

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan empat alternatif jawaban yang diberikan dengan menggunakan skala pengukuran interval. Selanjutnya, jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert, artinya selalu (SL) nilainya 4, sering (SR) nilainya 3, kadang-kadang (KD) nilainya 2, tidak pernah



(TP) nilainya 1. Soal dirancang sedemikian rupa ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh responden dan dinyatakan dalam bentuk nilai positif. Selanjutnya kuesioner dibagikan kepada seluruh responden yang telah dipilih berdasarkan sampel penelitian yang telah ditentukan.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi berbentuk angka dan hasil jawaban yang dibuat dalam bentuk tabulasi data.

### **2. Sumber data**

Sumber data terbagi menjadi 2 (dua) yakni 1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada rumah tangga dengan melakukan kunjungan langsung serta wawancara, dan data sekunder diperoleh dengan mengakses dokumen- dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti BPS Kota Makassar Dalam Angka, 2021 dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar 2021.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi. Observasi adalah kegiatan penelitian dengan kunjungan langsung di lapangan.

2. Wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan responden (informan) dengan cara tanya jawab langsung dengan menggunakan instrumen kuesioner.
3. Kuisisioner. Daftar pertanyaan, metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner secara personal.
4. Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait dengan penelitian, misalnya dari referensi atau tinjauan pustaka, tesis, dan sebagainya.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Y = Partisipasi Masyarakat

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pengetahuan pengolahan sampah

X<sub>11</sub> = Jumlah produksi kompos

X<sub>12</sub> = Pengurangan sampah

X<sub>13</sub> = Pemilahan sampah

X<sub>2</sub> = Fasilitas pengolahan sampah

X<sub>21</sub> = Bank sampah induk

X<sub>22</sub> = Ketersediaan bak penampungan sampah

X<sub>23</sub> = Rumah kompos

X<sub>3</sub> = Kesadaran Rumah Tangga Dalam Mengolah Sampah Rumah

## Tangga

- $X_{31}$  = Mengumpulkan sampah
- $X_{32}$  = Mencegah penimbunan sampah
- $X_{33}$  = Daur ulang sampah
- $X_4$  = Peran pemerintah
- $X_{41}$  = Meningkatkan kesadaran masyarakat
- $X_{42}$  = Menyiapkan sarana dan prasarana
- $X_{43}$  = Memfasilitasi teknologi

### I. Definisi Operasional

1. Sampah merupakan bahan atau benda padat yang mempunyai potensi untuk mencemari lingkungan di sekitar lokasi Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, seperti sisa makanan, bangkai hewan, rumput, plastik, karton dan sebagainya
2. Pevadahan adalah tempat penampungan sampah, seperti; drum, kantong plastik, kardus, dan karung beras,
3. Pengangkutan adalah sarana yang digunakan dalam proses pemindahan sampah dari rumah ke lokasi pengumpulan sampah (TPA)
4. Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah yang dilakukan oleh warga dengan cara pengumpulan dari masing-masing rumah warga.
5. Tempat pembuangan sementara adalah sarana fisik yang tersedia pada masing-masing rumah warga di Kecamatan Biringkanaya dan yang disediakan oleh pemerintah.

6. Masyarakat adalah warga yang hidup dan bertempat tinggal di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
7. Partisipasi masyarakat adalah aktivitas warga di Kecamatan Biringkanaya dalam menyediakan sendiri tempat sampah agar sampah tidak berserakan, meletakkan sampah secara teratur agar mudah dijangkau oleh petugas sampah.
8. Kelembagaaan adalah wadah atau sarana yang tersedia dalam menangani dan mengelola persampahan yang dibentuk melalui suatu struktur organisasi dalam masyarakat.

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

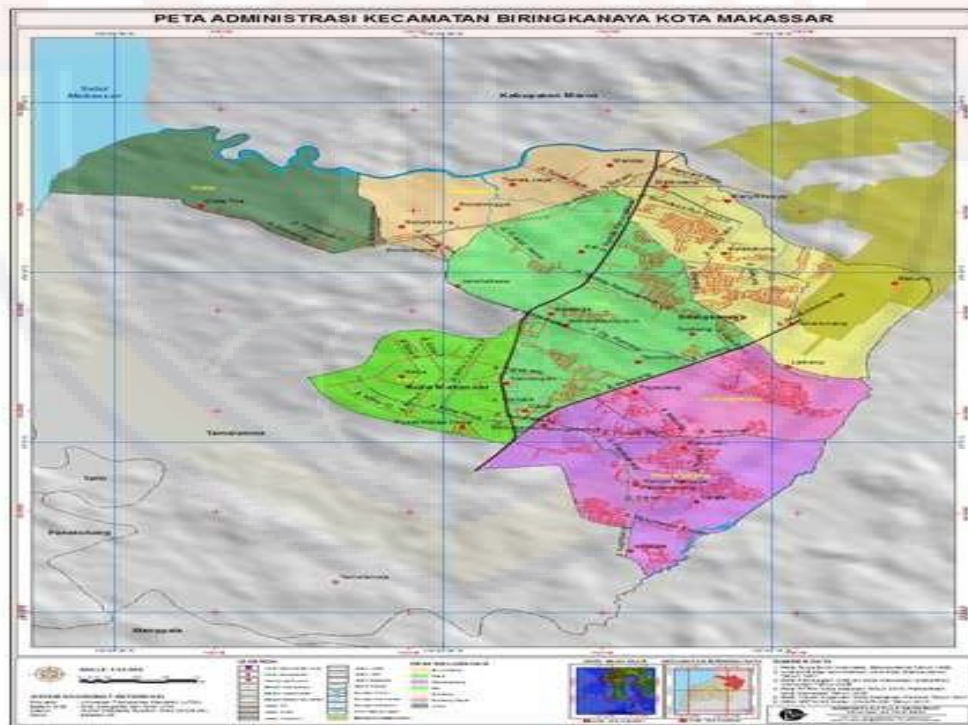
Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar merupakan salah satu wilayah dari 15 Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Maros di sebelah timur, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Tallo di sebelah Barat. Kecamatan Biringkanaya memiliki 11 Kelurahan dengan luas 48,22 km<sup>2</sup>. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Luas Wilayah, Jumlah RT dan RW dan Penduduk Kecamatan Biringkanaya

<b>Kelurahan</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>	<b>Penduduk</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>
Paccerrakkang	46	7	62.753	2,70
Daya	38	9	15.892	5,81
Pai	75	14	25.322	5,14
Sudiang Raya	57	11	56.319	8,78
Sudiang	61	12	43.859	8,05
Bulurokeng	63	14	13.656	4,31
Untia	14	5	2.655	2,89
Berua	52	8	-	0,09
Katimbang	31	7	-	2,11
Bakung	45	10	-	5,86
Laikang	69	13	-	6,96
Jumlah	551	110	220.456	52,7

Sumber: BPS Kota Makassar, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Sudiang Raya memiliki luas terluas 8,78 km<sup>2</sup> dan terkecil Kelurahan Berua 0,09 km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk terbanyak Kelurahan Paccerakkang.



## B. Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini memberi gambaran yang meliputi jenis kelamin dan tingkat pendidikan, untuk jelasnya dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	21	26.9	26.9	26.9
Perempuan	57	73.1	73.1	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel di atas menunjukkan persentase responden didominasi oleh ibu rumah tangga 73,1% dan laki-laki 26,9%, hal ini menggambarkan bahwa ibu rumah tangga lebih dominan menggunakan berbagai jenis bahan yang berkaitan dengan konsumsi rumah tangga. Selanjutnya, tingkat pendidikan responden dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	2	2.6	2.6	2.6
	D4	1	1.3	1.3	3.8
	S1	9	11.5	11.5	15.4
	SD	5	6.4	6.4	21.8
	SMA	46	59.0	59.0	80.8
	SMK	4	5.1	5.1	85.9
	SMP	9	11.5	11.5	97.4
	SMU	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa persentase tingkat pendidikan responden lebih dominan tamatan SMU, yakni 59,0%, dan tamat SMP 11,5%. Dengan demikian, tingkat partisipasi masyarakat, pengetahuan pengolahan sampah, fasilitas pengolahan sampah, dan peran pemerintah dapat dikukur melalui indikator-indikator reliability sebagai berikut:



Tabel 4.4. Variabel dan Indikator Reliability

Variabel	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Reliability (Cronbach's Alpha)
Y.1	7.03	1.324	.238	.579	.509
Y.2	6.54	1.499	.424	.291	
Y.3	6.79	1.308	.346	.370	
X1.1	3.51	1.889	.511	.328	.585
X1.2	3.08	1.215	.455	.450	
X1.3	4.03	2.597	.301	.614	
X2.1	6.77	2.907	.596	.871	.836
X2.2	6.62	2.681	.779	.694	
X2.3	6.87	2.633	.726	.743	
X3.1	6.76	1.304	.110	-.080 <sup>a</sup>	.045
X3.2	7.38	.681	.118	-.343 <sup>a</sup>	
X3.3	7.14	1.084	-.101	.398	
X4.1	7.21	1.230	.407	.682	.675
X4.2	7.22	1.212	.620	.455	
X4.3	7.37	.964	.482	.609	

Sumber: Hasil analisis, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengetahuan pengolahan sampah ( $X_1$ ), kesadaran rumah tangga dalam mengolah sampah ( $X_3$ ), peran pemerintah ( $X_4$ ) dan partisipasi masyarakat ( $Y$ ) memiliki nilai reliability sebesar cukup baik sementara fasilitas pengolahan sampah ( $X_2$ ) memiliki nilai yang rendah sebab fakta dilapangan menunjukkan bahwa fasilitas pengolahan sampah masih minim terdapat di hampir semua kelurahan di Kecamatan Biringkanaya.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan secara parsial dan simultan sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2, X1 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

#### 4.6. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.119	.071	.50659

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.7. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.542	4	.636	2.477	.052 <sup>b</sup>
	Residual	18.734	73	.257		
	Total	21.276	77			

a. Dependent Variable: Y

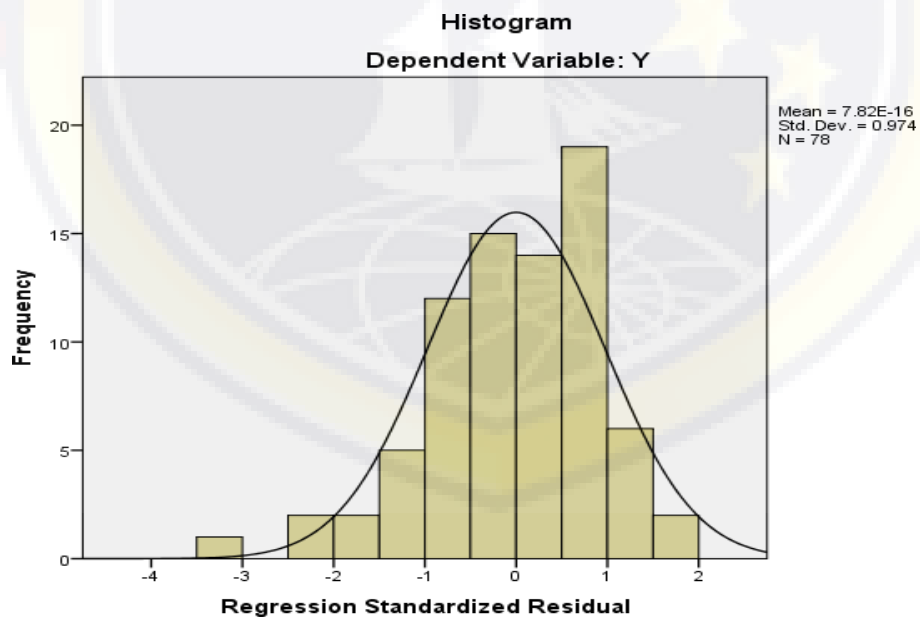
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

**Tabel 4.8 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.163	.699		3.094	.003			
	X1	.005	.093	.006	.055	.957	.051	.006	.006
	X2	.220	.073	.333	3.004	.004	.335	.332	.330
	X3	.063	.139	.050	.452	.652	.053	.053	.050
	X4	.071	.117	.066	.604	.548	.075	.070	.066

a. Dependent Variable: Y

## Charts



### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Hubungan partisipasi masyarakat terhadap pengelaaan sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

##### **A. Pengaruh pengetahuan pengolahan sampah terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis 1 pada penelitian ini, dimana pengetahuan pengolahan sampah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat, hasil tersebut dibuktikan dengan besar pengaruh 0.957 poin, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat mengelola sampah. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Pambudi Yonathan Suryo dan Sudaryantiningasih Cicikpengaruh (B 2017) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap peneglolaan sampah adalah; (a) umur, (b) jenis kelamin, (c) akses informasi,

(d) aktif mengikuti pengkaderan lingkungan, dan (e) motif osial, ekonomi dan psikologis. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Lubna Salsabila, et.al., (2021) menjelaskan bahwa bahwa pengelolaan partisipasi masyarakat adalah hal yang penting memengaruhi pengolahan sampah. Dengan demikian perlunya masyarakat diberikan perhatian dan pengetahuan tentang partisipasi masyarakat mengelola sampah, sehingga memiliki nilai tambah ekonomi.

##### **B. Pengaruh fasilitas pengelolaan sampah terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis 2 pada penelitian ini, dimana pengaruh fasilitas sampah kurang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, hasil tersebut

dibuktikan dengan besar pengaruh 0.004 poin, artinya fasilitas sampah belum optimal mendukung terhadap tingkat partisipasi masyarakat mengelola sampah. Hasil penelitian yang dilakukan Jailan Sahil; Mimien Henie Irawati Al Muhdar; Fachtur Rohman; Istamar Syamsuri (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan persampahan di Kota ternate belum cukup baik, beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa masih mengalami permasalahan yakni budaya sikap dan perilaku masyarakat, timbunan dan karakteristik sampah, serta sarana pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir sampah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Joflius Dobiki (2018) mengemukakan bahwa Sampah merupakan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat yang ada di Pulau Kumo dan Pulau Kakara. Sistem pengelolaan persampahan yang buruk bahkan tidak tersedianya sarana pengumpulan sampah sementara (TPS) sehingga budaya perilaku masyarakat yang ada di Pulau Kumo dan Pulau kakara dalam Penanganan sampah dengan cara membakar dan menimbun di dalam tanah sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun secara langsung terhadap kesehatan masyarakat setempat. Dengan demikian, fasilitas pengolahan sampah sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kepedulian berpartisipasi mengelola sampah dan masyarakat tidak membuang sampah sesuai dengan keinginannya.

C. Pengaruh kesadaran rumah tangga terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis 3 pada penelitian ini, dimana pengaruh kesadaran rumah tangga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, hasil tersebut dibuktikan dengan besar pengaruh 0.652 poin, artinya semakin tinggi kesadaran rumah tangga maka semakin tinggi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian yang dilakukan Edy Nurcahyo dan Ernawati (2019) menekankan bahwa Kegiatan Penyuluhan Hukum tentang pengelolaan sampah rumah tangga di desa Mabulugo bertujuan untuk mewujudkan kesadaran masyarakat desa dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pemahaman paradigma baru pengelolaan sampah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga. Paradigma pengelolaan sampah dengan sistem 3R menjadi solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, masyarakat sangat membutuhkan motivasi dan dorongan melalui penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya mengelola sampah dengan baik, sehingga masyarakat memiliki kesadaran secara berkelanjutan.

D Pengaruh peran pemerintah terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis 3 pada penelitian ini, dimana pengaruh kesadaran rumah tangga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, hasil tersebut dibuktikan dengan besar pengaruh 0.548 poin, artinya semakin tinggi peran pemerintah maka semakin tinggi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamrin Muchsin menjelaskan peran

pemerintahan desa sesuai dengan Pasal 11 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor masyarakat, faktor infrastruktur dan faktor pemerintah desa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumarianta (2017) menjelaskan bahwa 64% dari responden mengakui adanya peran yang sangat penting dari tokoh masyarakat setempat, sementara 36% masyarakat menyatakan tidak ada peran dari kedua pemerintah tersebut dalam hal memberikan sosialisasi/pelatihan tentang cara mengelola sampah yang baik. Sedangkan 58% responden menyatakan bahwa sarana prasarana untuk pengelolaan sampah Desa Karang Intan masih kurang. Dengan demikian perlunya peran pemerintah untuk mendorong masyarakat agar masyarakat memiliki partisipasi dalam pengelolaan sampah.

## 2 Peran serta masyarakat terhadap perilaku masyarakat terkait sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Alasan pentingnya masyarakat diajak berpartisipasi yaitu masyarakat mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan dan kebutuhan mereka, kemudian masyarakat sesungguhnya mengenal keadaan lingkungan mereka, baik lingkungan sosial maupun ekonomi. Peran serta masyarakat dalam penanganan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab secara aktif maupun aktif secara individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk mewujudkan kebersihan baik dari diri maupun lingkungan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat dalam sebuah program untuk mencapai tujuan baik secara langsung maupun tidak langsung

dimana dalam pelaksanaan penanganan sampah dapat memberikan dampak berupa manfaat kepada masyarakat.

Hamijoyo (2007) menjabarkan bentuk peran serta masyarakat sebagai berikut:

1. Peran serta pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
2. Peran serta tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha- usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
3. Peran serta ketrampilan adalah memberikan dorongan melalui ketrampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
4. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
5. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perihal partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya dalam pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan sampah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pengolahan sampah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
2. Pengaruh fasilitas pengelolaan sampah terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar masih tergolong rendah dan ketersediaan fasilitas pengolahan sampah belum optimal
3. Pengaruh kesadaran rumah tangga terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tergolong cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan besarnya pengaruh 0,652.
4. Pengaruh peran pemerintah terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar cukup baik namun belum optimal melakukan pembinaan secara langsung di setiap kelurahan.

#### B. Saran

1. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pengolahan dan pengumpulan sampah, hendaknya masyarakat diberikan pembinaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap

partisipasi kegiatan pengelolaan sampah terutama kepada masyarakat di setiap Kelurahan.

2. Perlunya dilaksanakan pelatihan dan penyuluhan yang terus menerus oleh pemerintah dalam memberikan motivasi tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan pentingnya kesadaran mengelola lingkungan yang bersih dan masyarakat membuat bak penampungan sampah yang permanen dengan memisahkan sampah padat dan sampah cair
3. Sebaiknya dihadirkan kelembagaan atau organisasi yang dapat mengelola sampah warga dengan prinsip bank sampah.



**BOSOWA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Budi Santoso, Arief Setyawan<sup>1</sup>, Titik Poerwati. Penyediaan Fasilitas Penanganan Sampah Permukiman Tepian Sungai Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri (Provision Of Waste Management Facility Riverside Settlement Bulu Village – Semen Districts – Kediri District). Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp (0341) 551431, 553015 Email : [santoso.ariefbudi92@gmail.com](mailto:santoso.ariefbudi92@gmail.com)
- Astuti. 2011. Sampah Masalah Kita Bersama. Media Taman Perkasa, Jakarta
- Azhari, imam, 2007. Pengelolaan Sampah Dengan Kelestarian Lingkungan
- Damanhuri, E, (2006)., Perolehan Kembali Materi-Energi Dari Sampah, *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Lingkungan IV, Surabaya, 25 Juli 2006*.  
Departemen Pekerjaan Umum, Republik Indonesia
- Dewi Fitria Maryanti Performance of Community-Based Solid Waste Management for Integrated and Sustainable Solid Waste Management. The Case of Bogor City, Indonesia Master of Science Thesis. UNESCO-HE. April 2017.
- Damanhuri E. dan Tri P. 2004. Diklat Kuliah Teknik Lingkungan Pengolahan Sampah. Departemen Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Edy Nurcahyo dan Ernawati. 2019. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052 Vol. 02 Nomor 02. 31-37. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton
- Isbandi Rukminto Adi, 2007. Perencanaan partisipatoris Berbasis Asset *Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: FISIP UI Press.
- I Gusti Ayu Winda Purnama Astuti, Ketut Sri Swatiningsih and I Wayan Mirta. The Role of Community Participation-Based Waste Bank in Waste Management in Denpasar City. *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 8, Nomor 1, Maret 2017; pp. 27–36. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sintesa> ISSN Online: 2615-305X
- Jailan Sahil, Mimien Henie Irawati Al Muhdar, Fachtur Rohman, Istamar Syamsuri. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal BIOeduKASI* ISSN :2301-4678 Vol 4 No (2) Maret 2016
- Jumarianta. 2017. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *As Siyasah*, Vol. 2, No. 2, November 2017 ISSN: 2549-1865

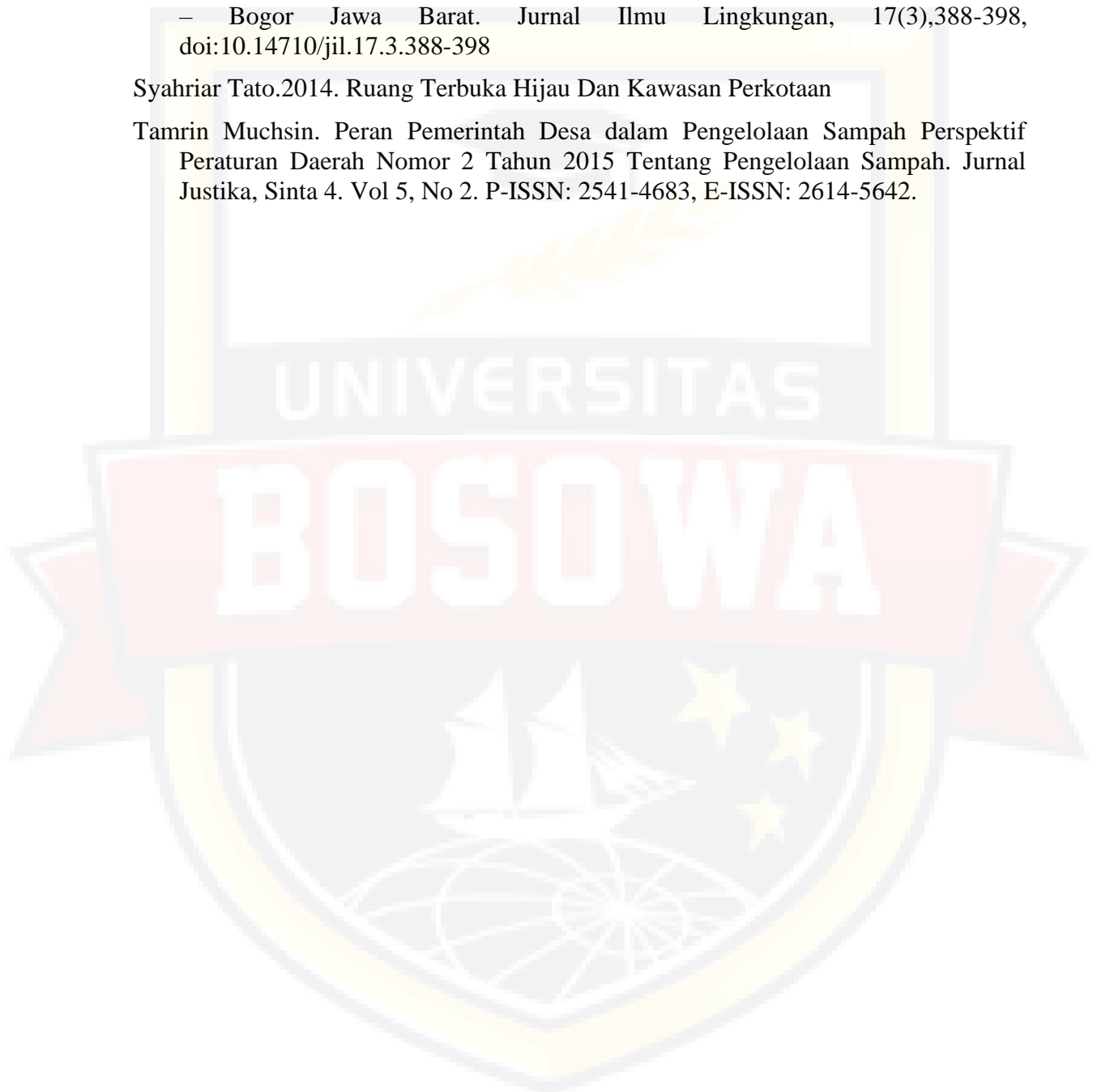
- Joflius Dobiki. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Spasial Volume 5 No, 2,2018. ISSN : 2442
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008
- Kastaman R. & Moetangad A.K. 2007. Sampah Merupakan Limbah Yang Berbentuk Kartikawan. 2007. Dalam Alfiandra. 2009. Sistem Pengelolaan Sampah Meliputi, Pengendalian Timbulan Sampah, Pengumpulan Sampah Padat
- Lacey Willmott and Sonya R. Graci. Solid Waste Management in Small Island Destinations A Case Study of Gili Trawangan, Indonesia. URI: <https://id.erudit.org/iderudit/1036566ar> DOI: <https://doi.org/10.7202/1036566ar>
- M. Rizal Hasrat. 2009. Pengertian Pengelolaan Sampah Pengendalian Dan Pemanfaatan
- Nurul Ilma. Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Zona Pesisir Kota Parepare. Vol 4 No 1 (2021): Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan. DOI: <https://doi.org/10.31850/makes.v4i1>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga.

- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor : 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Dinas Komunikasi dan Informatika, Kota Makassar, 2021
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
- Pambudi Yonathan Suryo dan Sudaryantiningsih Cicik. Push Factors Of Community Participation In The Management Of Waste Bank In The City Of Surakarta, Central Java Province, Indonesia. DOI <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-08.06>
- Priyantini Widiyaningrum, Lisdiana and Eling Purwantoyo. 2015. The Evaluation Of Student Participation In Implementing 3rs Concept In School Waste Management Program. International Conference on Mathematics, Science, and Education. 2008. UU No. 18.
- Purwendro & Nurhidayat dalam Eko W.H. 2010. Sampah Merupakan Bahan Buangan Dari Kegiatan Rumah Tanga
- Slamet. 2003. Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan, IPB, Pres Bogor
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke 16. Alfabeta.CV. ISBN. 979-8433-64-0
- Salsabila; Eko Priyo Purnomo; Hazel D. Jovita. The Importance of Public Participation in Sustainable Solid Waste Management Lubna. Journal of Governance and Public Policy ISSN: 2460-0164 (print), 2549-7669 (Online) Vol 8, No 2 (2021): Page no: 106-123

Solihin, M. M., Muljono, P., dan Sadono, D.(2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede – Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3),388-398, doi:10.14710/jil.17.3.388-398

Syahriar Tato.2014. Ruang Terbuka Hijau Dan Kawasan Perkotaan

Tamrin Muchsin. Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Justika, Sinta 4. Vol 5, No 2. P-ISSN: 2541-4683, E-ISSN: 2614-5642.*





Lampiran :

Jawaban Responden

Resp	NAMA UKM	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (L/P)	UMUR	X1 (Pengetahuan Pengolahan Sampah)			X2 (Fasilitas Pengolahan Sampah)			X3 (Kesadaran Rumah Tangga)			X4 (Peran Pemerintah)			Y (Partisipasi Masyarakat)		
					X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	Y.1	Y.2	Y.3
1	RISWANDI	SMP	L	26	2	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
2	NOVITA SARI	SMA	P	24	1	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
3	Akbar	SD	P	63	1	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	ELLEN	SMA	P	45	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
5	AMIR	SMA	L	35	1	2	1	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3
6	IRSAN	SMK	L	31	2	2	1	2	4	4	4	2	4	4	3	3	1	3	3
7	NURAINI SAPUTRI	SMA	P	15	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	
8	HJ SUGIATI	SD	P	65	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	
9	JUNAEDAH DG NURUNG	SD	P	40	2	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	2	4	1	
10	WAHYU	SMK	L	17	2	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	
11	AGUS BAKRI	SMA	L	53	2	4	2	4	4	2	4	4	4	1	2	1	4	4	
12	JOHANA	SMP	P	26	1	1	1	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	
13	SRI WAHYUNI	S1	P	39	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	RUSDIN	SMA	L	53	2	2	1	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	
15	AMELIA	SMP	P	19	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	4	2	1	2	
16	NUR FATIMAH	SMA	P	28	2	2	1	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	
17	MUKHLIS	SMP	L	53	1	1	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	
18	MADE	D4	P	46	2	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	
19	NURUL HIKMAH	SMK	P	20	1	2	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	
20	MUH. SJAHD	S1	L	50	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	
21	NURUL RAHMA	S1	P	29	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	
22	YUSNAENI	SMA	P	55	1	1	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
23	NUR INDAH SARI	S1	P	25	1	1	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	
24	NUR FADILAH ARDI	SMA	P	17	1	1	1	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	
25	M. ALI. MURDTADO	SMP	L	30	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
26	HASAN	SMA	L	24	1	1	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	
27	SYARIFUDDIN	-	L	59	2	2	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	
28	RIZKY	SMA	P	39	1	1	1	2	4	4	4	1	2	3	3	2	4	4	
29	INDAH	SMA	P	29	3	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	
30	NUNUG PARWITA	SMA	P	26	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	
31	MARIANI	SMP	P	39	1	1	1	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	
32	MULYANI	SMA	P	30	2	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	
33	ANTI	SMA	P	19	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	YUNITA SARI	SD	P	43	2	2	1	1	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	
35	ARYA	S1	L	24	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	
36	ROSMIANI	SMP	P	45	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	
37	USNI	S1	P	24	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
38	RAHMI	SMU	P	42	2	2	1	4	4	2	4	4	1	4	3	1	4	4	
39	FAHMI	SMA	L	24	2	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
40	NOVITA ANGRAINI	SMU	P	37	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
41	RIKY WIJYA	SMA	L	20	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
42	NURDIN ARIF	SMA	L	24	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
43	INUR HALIDA	SMA	P	21	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
44	NURUL AMELIA	SMK	P	25	2	2	1	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	
45	RENY SIMON	SMA	P	24	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
46	RIKI	SMA	L	24	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	
47	FADILLA	SMA	P	18	1	1	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	
48	ANDI SAMI.E	S1	P	43	1	1	1	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	
49	ANDI RUMPANG MEGGO	SMA	L	65	2	2	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	
50	MUSTARI LIMPO	SMA	L	45	2	2	1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	
51	SUKMAWATI SYUKUR	D3	P	21	3	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	
52	RUDI DARMAWAN K.	D3	L	29	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	
53	ASRIYANTO NADIR	SMA	p	37	3	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	
54	Sahari	SMA	p	50	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	
55	Debora	SMA	p	36	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
56	Hj. Sumiati	SMA	P	34	2	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	
57	Sumayya	SMA	P	32	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	
58	Sustrisno	SMA	L	29	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
59	Rahima	SMA	P	20	2	2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	
60	Hijrah	S1	p	26	2	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	
61	Hj. Herlina	SMA	P	19	2	2	1	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	
62	Husgiati	SMA	p	21	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
63	hj.rostiati	SMA	P	60	1	2	1	2	3	2	4	3	2	4	4	4	1	4	
64	Darmiati	SMA	P	25	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	
65	Nurdiana	SMA	P	21	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
66	Nurhayati	SMA	P	34	1	2	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4	3	4	
67	Endiarti	S1	p	54	2	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	3	2	4	
68	Haneng	SMA	p	33	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	
69	Kartini	SMA	P	17	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	
70	Rumiati	SMA	p	30	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
71	Melsy Bugan	SMP	P	25	2	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
72	Hj. Fina	SMA	p	60	4	4	2	3	3	2	4	1	3	4	3	2	4	3	
73	Hj. Rahmata	SMA	P	56	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
74	Hj. Batari	SMP	L	60	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
75	Wati Salengke	SMA	P	30	2	1	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	
76	Nengsi	SMA	P	25	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	
77	Wanda	SMA	P	25	1	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	
78	Cahaya	SMA	P	52	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	



Lampiran 2. Hasil Analisis Deskriptif Responden

**Frequency Table**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	21	26.9	26.9	26.9
	Perempuan	57	73.1	73.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

		Tingkat Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1.3	1.3	1.3
	17	3	3.8	3.8	5.1
	18	1	1.3	1.3	6.4
	19	3	3.8	3.8	10.3
	20	3	3.8	3.8	14.1
	21	4	5.1	5.1	19.2
	24	8	10.3	10.3	29.5
	25	6	7.7	7.7	37.2
	26	4	5.1	5.1	42.3
	28	1	1.3	1.3	43.6
	29	4	5.1	5.1	48.7
	30	4	5.1	5.1	53.8
	31	1	1.3	1.3	55.1
	32	1	1.3	1.3	56.4
	33	1	1.3	1.3	57.7
	34	2	2.6	2.6	60.3
	35	1	1.3	1.3	61.5
	36	1	1.3	1.3	62.8
	37	2	2.6	2.6	65.4
	39	3	3.8	3.8	69.2
	40	1	1.3	1.3	70.5
	42	1	1.3	1.3	71.8
	43	2	2.6	2.6	74.4
	45	3	3.8	3.8	78.2
	46	1	1.3	1.3	79.5
	50	2	2.6	2.6	82.1
	52	1	1.3	1.3	83.3
	53	3	3.8	3.8	87.2
	54	1	1.3	1.3	88.5
	55	1	1.3	1.3	89.7
56	1	1.3	1.3	91.0	
59	1	1.3	1.3	92.3	
60	3	3.8	3.8	96.2	
63	1	1.3	1.3	97.4	

65	2	2.6	2.6	100.0
Total	78	100.0	100.0	

**Tingkat Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	2	2.6	2.6	2.6
	D4	1	1.3	1.3	3.8
	S1	9	11.5	11.5	15.4
	SD	5	6.4	6.4	21.8
	SMA	46	59.0	59.0	80.8
	SMK	4	5.1	5.1	85.9
	SMP	9	11.5	11.5	97.4
	SMU	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**BOSOWA**

Lampiran 3. Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

**Frequencies of Partisipasi Masyarakat**

**Statistics**

		Y.1	Y.2	Y.3
N	Valid	78	78	78
	Missing	0	0	0
Mean		3.15	3.64	3.38
Std. Deviation		.839	.602	.760
Variance		.703	.363	.577

**Frequency Table**

**Y.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	4	5.1	5.1	5.1
	Kadang-kadang	10	12.8	12.8	17.9
	Sering	34	43.6	43.6	61.5
	Selalu	30	38.5	38.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	1	1.3	1.3	1.3
Kadang-kadang	2	2.6	2.6	3.8
Sering	21	26.9	26.9	30.8
Selalu	54	69.2	69.2	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	1	1.3	1.3	1.3
Kadang-kadang	10	12.8	12.8	14.1
Sering	25	32.1	32.1	46.2
Selalu	42	53.8	53.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

**Frequencies of Pengetahuan Pengolahan Sampah**

**Statistics**

	X1.1	X1.2	X1.3
N Valid	78	78	78
Missing	0	0	0
Mean	1.79	2.23	1.28
Std. Deviation	.762	1.104	.601
Variance	.581	1.219	.361

## Frequency Table

**X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	30	38.5	38.5	38.5
	Kadang-kadang	36	46.2	46.2	84.6
	Sering	10	12.8	12.8	97.4
	Selalu	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	24	30.8	30.8	30.8
	Kadang-kadang	28	35.9	35.9	66.7
	Sering	10	12.8	12.8	79.5
	Selalu	16	20.5	20.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**X1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	61	78.2	78.2	78.2
	Kadang-kadang	13	16.7	16.7	94.9
	Sering	3	3.8	3.8	98.7
	Selalu	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

## Frequencies of Fasilitas Pengolahan Sampah

**Statistics**

		X2.1	X2.2	X2.3
N	Valid	78	78	78
	Missing	0	0	0
Mean		3.36	3.51	3.26
Std. Deviation		.939	.879	.932
Variance		.882	.773	.868

## Frequency Table

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	4	5.1	5.1	5.1
	Kadang-kadang	13	16.7	16.7	21.8
	Sering	12	15.4	15.4	37.2
	Selalu	49	62.8	62.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	4	5.1	5.1	5.1
	Kadang-kadang	8	10.3	10.3	15.4
	Sering	10	12.8	12.8	28.2
	Selalu	56	71.8	71.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	4	5.1	5.1	5.1
	Kadang-kadang	14	17.9	17.9	23.1
	Sering	18	23.1	23.1	46.2
	Selalu	42	53.8	53.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

## Frequencies of Kesadaran Rumah Tangga

**Statistics**

		X3.1	X3.2	X3.3
N	Valid	78	78	78
	Missing	0	0	0
Mean		3.88	3.26	3.50
Std. Deviation		.394	.844	.802
Variance		.155	.713	.643

## Frequency Table

**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	2	2.6	2.6	2.6
	Sering	5	6.4	6.4	9.0
	Selalu	71	91.0	91.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**X3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	2	2.6	2.6	2.6
	Kadang-kadang	14	17.9	17.9	20.5
	Sering	24	30.8	30.8	51.3
	Selalu	38	48.7	48.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**X3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	2	2.6	2.6	2.6
	Kadang-kadang	9	11.5	11.5	14.1
	Sering	15	19.2	19.2	33.3
	Selalu	52	66.7	66.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

## Frequencies of Peran Pemerintah

**Statistics**

		X4.1	X4.2	X4.3
N	Valid	78	78	78
	Missing	0	0	0
Mean		3.69	3.68	3.53
Std. Deviation		.631	.522	.734
Variance		.398	.273	.538

## Frequency Table

**X4.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	2	2.6	2.6	2.6
	Kadang-kadang	1	1.3	1.3	3.8
	Sering	16	20.5	20.5	24.4
	Selalu	59	75.6	75.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**X4.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	2	2.6	2.6	2.6
	Sering	21	26.9	26.9	29.5
	Selalu	55	70.5	70.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

**X4.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	2	2.6	2.6	2.6
	Kadang-kadang	5	6.4	6.4	9.0
	Sering	21	26.9	26.9	35.9
	Selalu	50	64.1	64.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	



#### Lampiran 4. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.597	15

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	3.15	.839	78
Y.2	3.64	.602	78
Y.3	3.38	.760	78
X1.1	1.79	.762	78
X1.2	2.23	1.104	78
X1.3	1.28	.601	78
X2.1	3.36	.939	78
X2.2	3.51	.879	78
X2.3	3.26	.932	78
X3.1	3.88	.394	78
X3.2	3.26	.844	78
X3.3	3.50	.802	78
X4.1	3.69	.631	78
X4.2	3.68	.522	78
X4.3	3.53	.734	78

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	44.00	16.909	.410	.546
Y.2	43.51	19.058	.194	.586
Y.3	43.77	18.647	.186	.588
X1.1	45.36	18.519	.205	.585
X1.2	44.92	16.721	.277	.573
X1.3	45.87	19.542	.102	.598
X2.1	43.79	15.698	.519	.517
X2.2	43.64	16.259	.481	.529
X2.3	43.90	16.613	.390	.547
X3.1	43.27	19.732	.159	.592
X3.2	43.90	18.275	.202	.586
X3.3	43.65	21.424	-.219	.654
X4.1	43.46	19.083	.175	.589
X4.2	43.47	19.214	.209	.585
X4.3	43.63	19.120	.122	.598

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.15	20.444	4.521	15

**Reliability of Partisipasi Masyarakat**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.509	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	3.15	.839	78
Y.2	3.64	.602	78
Y.3	3.38	.760	78

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	7.03	1.324	.238	.579
Y.2	6.54	1.499	.424	.291
Y.3	6.79	1.308	.346	.370

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.18	2.487	1.577	3

**Reliability of Pengetahuan Pengolahan Sampah****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.585	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	1.79	.762	78
X1.2	2.23	1.104	78
X1.3	1.28	.601	78

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	3.51	1.889	.511	.328
X1.2	3.08	1.215	.455	.450
X1.3	4.03	2.597	.301	.614

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
5.31	3.540	1.882	3

**Reliability of Fasilitas Pengolahan Sampah****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.36	.939	78
X2.2	3.51	.879	78
X2.3	3.26	.932	78

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	6.77	2.907	.596	.871
X2.2	6.62	2.681	.779	.694
X2.3	6.87	2.633	.726	.743

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.13	5.698	2.387	3

## Reliability of Kesadaran Rumah Tangga

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.045	3

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	3.88	.394	78
X3.2	3.26	.844	78
X3.3	3.50	.802	78

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	6.76	1.304	.110	-.080 <sup>a</sup>
X3.2	7.38	.681	.118	-.343 <sup>a</sup>
X3.3	7.14	1.084	-.101	.398

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.64	1.558	1.248	3

## Reliability of Peran Pemerintah

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	3

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X4.1	3.69	.631	78
X4.2	3.68	.522	78
X4.3	3.53	.734	78

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	7.21	1.230	.407	.682
X4.2	7.22	1.212	.620	.455
X4.3	7.37	.964	.482	.609

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.90	2.197	1.482	3

Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Regression Variabel Xi terhadap Y**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2, X1 <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Y  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.119	.071	.50659

- a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.542	4	.636	2.477	.052 <sup>b</sup>
	Residual	18.734	73	.257		
	Total	21.276	77			

- a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.163	.699		3.094	.003			
	X1	.005	.093	.006	.055	.957	.051	.006	.006
	X2	.220	.073	.333	3.004	.004	.335	.332	.330
	X3	.063	.139	.050	.452	.652	.053	.053	.050
	X4	.071	.117	.066	.604	.548	.075	.070	.066

- a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics<sup>a</sup>

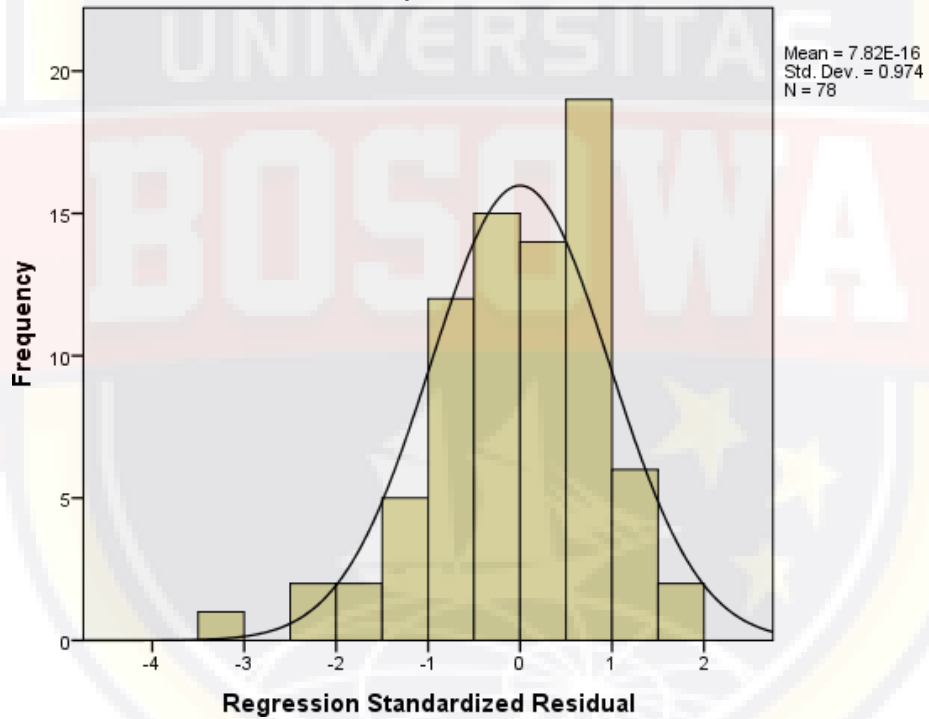
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.8811	3.5876	3.3932	.18171	78
Residual	-1.65584	.94703	.00000	.49325	78
Std. Predicted Value	-2.818	1.070	.000	1.000	78
Std. Residual	-3.269	1.869	.000	.974	78

a. Dependent Variable: Y

## Charts

Histogram

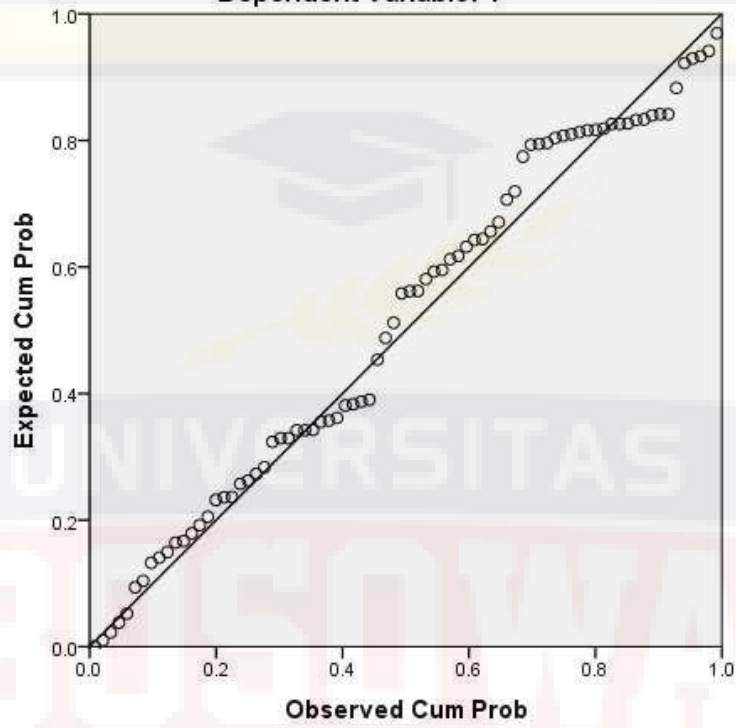
Dependent Variable: Y





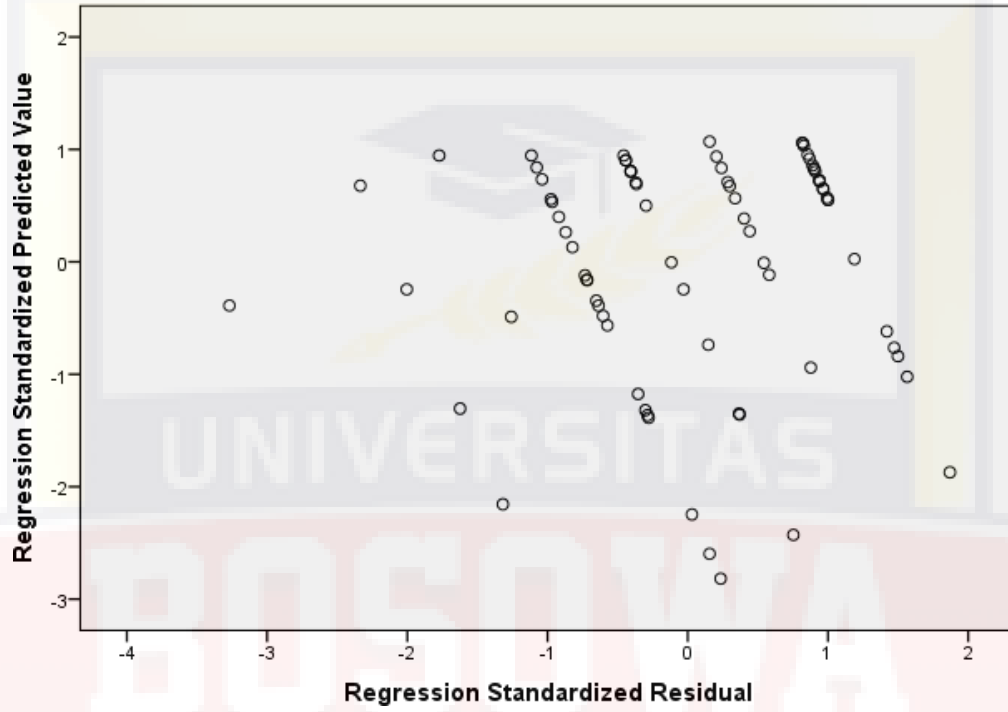
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



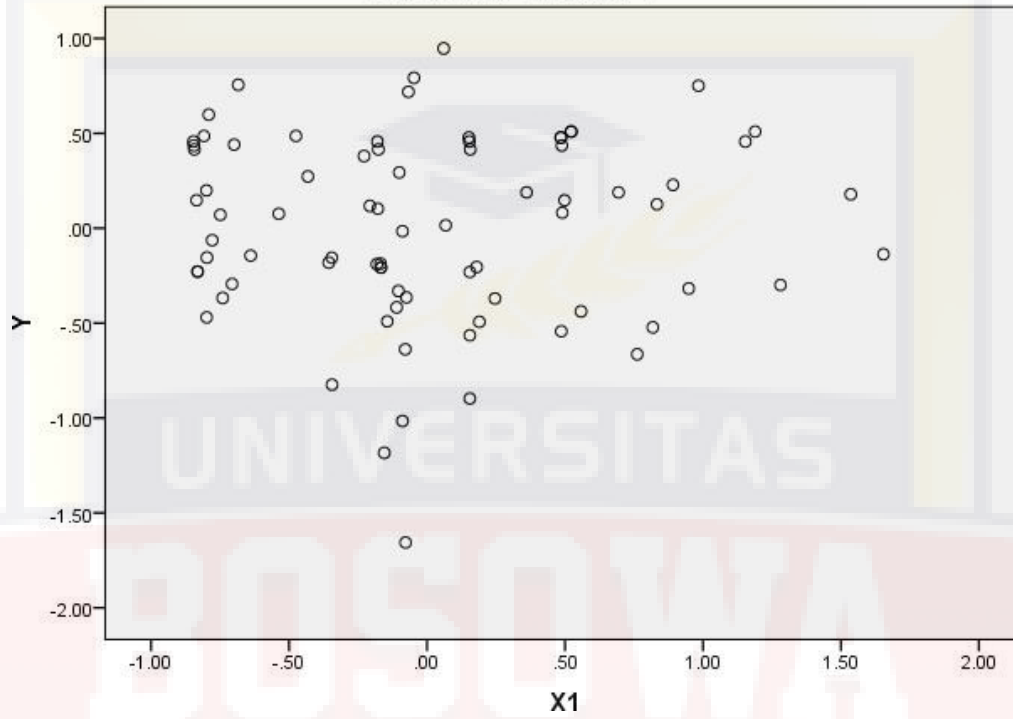
### Scatterplot

Dependent Variable: Y



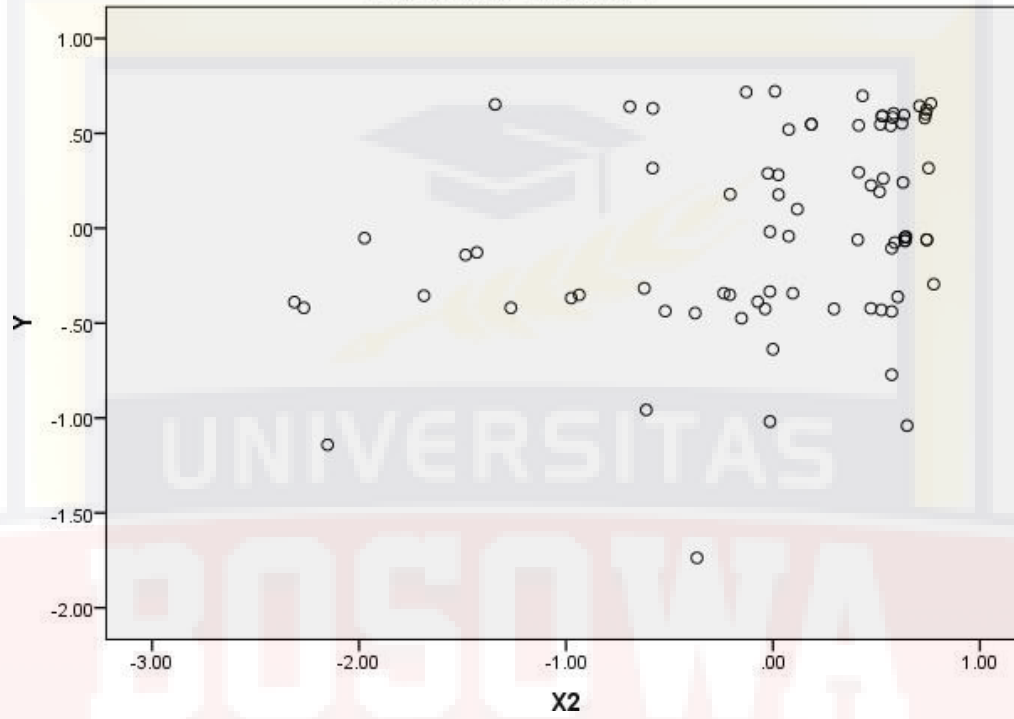
### Partial Regression Plot

Dependent Variable: Y



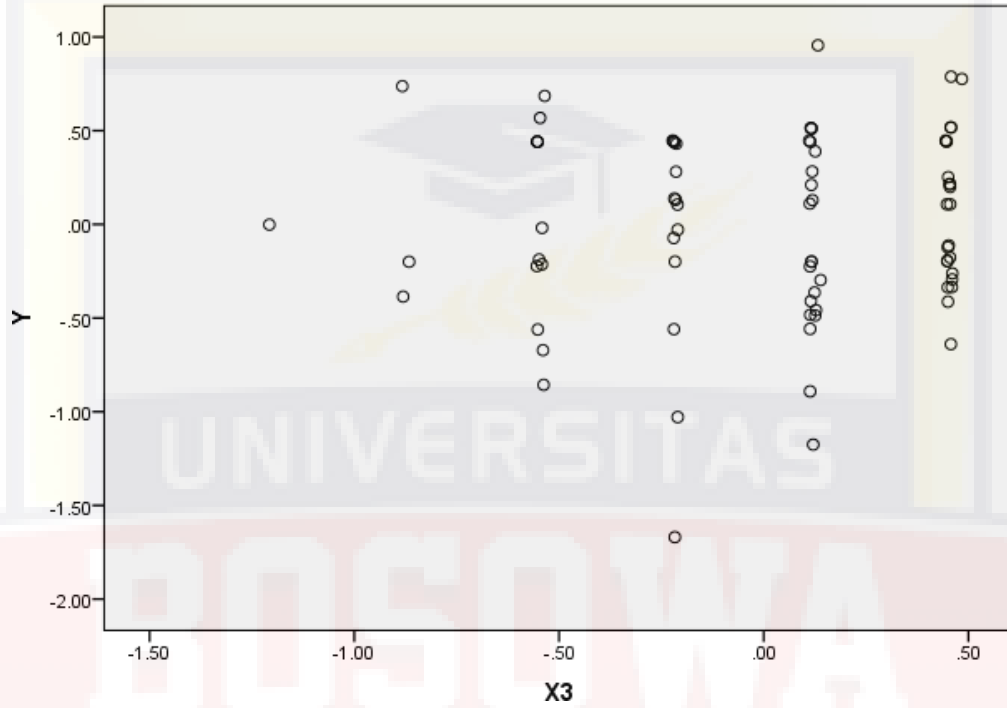
### Partial Regression Plot

Dependent Variable: Y



### Partial Regression Plot

Dependent Variable: Y



### Partial Regression Plot

Dependent Variable: Y

